

SKRIPSI
ANALISIS RESPON NASABAH TERHADAP SERANGAN
SIBER DI BANK SYARIAH INDONESIA
(STUDI KASUS BSI KCP BARRU)



OLEH:

ANISAH NUR ARIBAH
NIM: 2020203861206031

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2024

**ANALISIS RESPON NASABAH TERHADAP SERANGAN
SIBER DI BANK SYARIAH INDONESIA
(STUDI KASUS BSI KCP BARRU)**



OLEH

**ANISAH NUR ARIBAH
NIM : 2020203861206031**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut
Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Respon Nasabah terhadap Serangan Siber di Bank Syariah Indonesia (Studi kasus Bsi KCP Baru)

Nama Mahasiswa : Anisah Nur Aribah

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203861206031

Program Studi : Perbankan Syariah

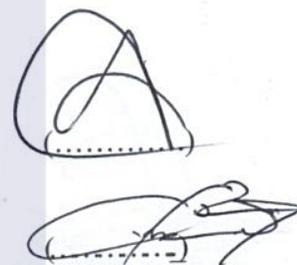
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.3717/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2023

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Hannani, M.Ag.
NIP : 19720518 199903 1 011

Pembimbing Pendamping : Dr. Musmulyadi, S.HI., M.M.
NIDN : 19910307 201903 1 009



Mengetahui:



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Respon Nasabah terhadap Serangan Siber di Bank Syariah Indonesia (Studi kasus Bsi KCP Baru)

Nama Mahasiswa : Anisah Nur Aribah

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203861206031

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.3717/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2023

Tanggal Kelulusan : 16 Juli 2024

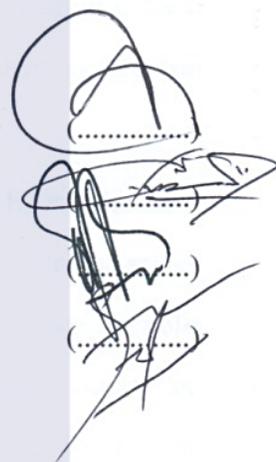
Disahkan oleh komisi penguji

Prof. Dr. Hannani, M.Ag. (Ketua)

Dr. Musmulyadi, M.M. (Sekretaris)

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. (Anggota)

Sulkarnain, M.Si. (Anggota)



Mengetahui :



Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Karena berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Orang Tua yang sangat saya cintai Ibunda Seni wati dan Ayahanda Yatmin dimana dengan pembinaan dan berkat doa yang tulus, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag suatu kebanggaan tersendiri bisa dibimbing oleh Pak Rektor selaku Pembimbing 1 dan Bapak Dr. Musmulyadi, S.H.I., M.M. selaku Pembimbing 2 penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan IAIN Parepare.

2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak I Nyoman Budiono, M.M. selaku ketua jurusan Perbankan Syariah yang telah berjasa dan mendedikasikan hidup beliau untuk jurusan sehingga Jurusan Perbankan Syariah saat ini berkembang dengan baik.
4. Bapak dan ibu dosen Program Studi Perbankan Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama melaksanakan studi di IAIN Parepare.
5. Pihak Bank Syariah Indonesia Kcp Barru yang telah memberikan izin kepada penulis melakukan penelitian hingga terselesaikannya Skripsi ini dan para nasabah yang murah hati telah bersedia untuk diwawancarai dan memberikan informasi terkait penelitian ini.
6. Seluruh kepala unit yang berada di lingkungan IAIN Parepare beserta Staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama melaksanakan studi di IAIN Parepare
7. Saudara kandung tercinta Wulan syafitri dan Nabilah Nu Aribah, sepupu- sepupu serta tante dan om saya yang senantiasa memberikan hal positif apapun yang ingin saya lakukan.
8. Terima Kasih Kepada Reza Triwulandari, Retno putry Nuraisyah dan Maulana Selvia Yang selalu Memberikan Support penulis yang selalu kebersamai pahitnya kehidupan hingga sekarang, terima kasih sudah menjadi pengembali *mood* peneliti.

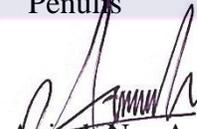
9. Terimakasih kepada sahabatku sekaligus teman seperjuangan peneliti terutama saudari hairunnisa Anshari, Mutiara Ananda dan Ade Irma yang telah berjuang bersama-sama dalam melaksanakan studi di IAIN Parepare dan memberi dorongan semangat maupun support satu sama lain.
10. Dan yang terakhir untuk Anisah Nur Aribah , diri saya sendiri. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa lelah dan putus asa, terima kasih karena tetap berusaha dan terus mencoba. Terima kasih karena memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. Berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan Rahmat dan Pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Pinrang, 18 januari 2024

Penulis



Anisah Nur Aribah
NIM 2020203861206031

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anisah Nur Aribah
Nomor Induk Mahasiswa : 2020203861206031
Tempat/ Tgl.Lahir : Parepare, 10 Maret 2002
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Respon Nasabah Terhadap Serangan Siber Di
Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus BSI KCP
BARRU)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh keasadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pinrang, 18 Januari 2024

Penyusun,



Anisah Nur Aribah

NIM.2020203861206031

ABSTRAK

Anisah Nur Aribah. *Analisis Respon Nasabah Terhadap Serangan Siber Di Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus BSI KCP BARRU), (dibimbing oleh Hannani dan musmulyadi).*

cyber crime/siber adalah kegiatan dengan menggunakan pendekatan *computer crime*, Kejahatan cyber/siber merupakan kejahatan yang dilakukan secara virtual melalui internet online. Pada hakekatnya kejahatan yang terjadi pada suatu sistem atau jaringan komputer dan yang menggunakan komputer dapat mempengaruhi sehingga terjadi di dunia perbankan. kejahatan internet menjadikan pihak bank, merchant, toko online atau nasabah sebagai korban, yang hal tersebut terjadi karena maksud jahat seseorang yang memiliki kemampuan dalam bidang teknologi informasi, atau seseorang yang memanfaatkan kelengahan pihak bank, pihak merchant maupun pihak nasabah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon kognitif, respon afektif dan respon konatif Nasabah Terhadap Serangan Siber Di Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus BSI KCP BARRU).

Metode penelitian ini menggunakan bentuk deskriptif dengan metode kualitatif disertai dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1)Tanggapan kognitif dari nasabah menunjukkan pemahaman mereka tentang siber, termasuk pencurian dan pembobolan data pribadi terkait serangan yang terjadi. Namun, terdapat keluhan bahwa KCP Bank Syariah Indonesia di Barru kurang memberikan informasi yang memadai kepada nasabah.(2)Serangan siber dapat memicu reaksi emosional dari nasabah. Bank Syariah Indonesia KCP Barru mengakui dampak serangan siber yang signifikan, menyebabkan sebagian nasabah memindahkan dana mereka ke bank lain, sementara beberapa nasabah tetap setia pada BSI. Selain itu, bank mengapresiasi nasabah yang percaya pada kemajuan sistem bank.(3)Respon konatif nasabah terhadap adanya serangan siber di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Barru, setelah terjadinya peristiwa yang melibatkan seluruh BSI termasuk BSI KCP Barru, banyak nasabah yang tetap memberikan dukungan dan respon positif kepada pihak bank. Beberapa informasi juga disebarkan melalui media sosial untuk mengantisipasi nasabah dari serangan siber. Bank memberikan arahan kepada nasabah untuk mengganti sandi dan PIN BSI Mobile dan ATM mereka, karena serangan siber dapat meretas PIN, sandi, namun tidak sampai mengambil atau mencuri PIN, saldo, atau data nasabah.

Kata Kunci: *Respon, Nasabah, Siber, Bank Syariah Indonesia*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan peneliti relevan	11
B. Tinjauan teoritis.....	13
1. Respon	13
2. Nasabah	16
3. Cyber	18
4. Bank Syariah Indonesia.....	23
C. Tinjauan konseptual.....	33
D. Kerangka Pikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Fokus Penelitian	38

D. Jenis dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data	40
F. Uji Keabsahan Data	44
G. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil.....	48
1. Respon Kognitif Nasabah Terhadap Serangan Siber Pada Bank syariah Indonesia (Studi Kasus Bsi Kcp Barru)	52
2. Respon afektif nasabah terhadap adanya serangan siber di bank syariah indonesia (Studi kasus bsi Kcp Barru).....	56
3. Respon Konatif nasabah terhadap adanya serangan siber di bank syariah indonesia (Studi kasus bsi Kcp Barru).....	60
B. Pembahasan	64
1. Respon Kognitif Nasabah Terhadap Serangan Siber Pada Bank syariah Indonesia (Studi Kasus Bsi Kcp Barru).....	64
2. Respon Afektif Nasabah Terhadap adanya Serangan Siber Di Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Bsi Kcp Barru).....	66
3. Respon Konatif nasabah terhadap adanya serangan siber di bank syariah indonesia (Studi kasus bsi Kcp Barru).....	69
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
BIODATA PENULIS	96

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
2.3	Bagan Kerangka Pikir	36
4.1	olah data pada aplikasi <i>Software N-Vivo 12 Plus</i>	53
4.2	olah data pada aplikasi <i>Software N-Vivo 12 Plus</i>	56
4.3	olah data pada aplikasi <i>Software N-Vivo 12 Plus</i>	60



DAFTAR TABEL

No	Jenis Tabel	Halaman
2.1	Tinjauan Penelitian relevan	11
2.2	Mapping tinjauan teori	29
4.1	Table data nasabah	49



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’)

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
أُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفًا : kaifa

حَوْلًا : haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ/أِي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
يِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah

[h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعَمُّ : *Nu'ima*

عُدُّو : *Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalzalāh (bukan az-zalzalāh)
الْفَلْسَفَةُ	: al-falsafah
الْبِلَادُ	: al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
سَيِّئٌ	: syai'un
أَمْرٌ	: umirtu

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid, Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid, Naṣr Hamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
بدون مكان	=	بدون مكان
صلى الله عليه وسلم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No.: Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa berbagai implikasi kompleks dalam kehidupan manusia dan hubungan antar negara. Seiring dengan perkembangan teknologi Internet, menyebabkan munculnya kejahatan yang disebut dengan *cyber crime* atau kejahatan melalui jaringan Internet. Munculnya beberapa kasus *cyber crime* di Indonesia, seperti pencurian kartu kredit, *hacking* beberapa situs, menyadap transmisi data orang lain, misalnya email, dan memanipulasi data dengan cara menyiapkan perintah yang tidak dikehendaki ke dalam programmer komputer. Adanya *cyber crime* telah menjadi ancaman stabilitas, sehingga pemerintah sulit mengimbangi teknik kejahatan yang dilakukan dengan teknologi komputer, khususnya jaringan internet dan intranet. Beberapa pendapat mengidentikkan *cyber crime* dengan *computer crime*. *The U.S. Department of Justice* memberikan pengertian *computer crime* sebagai: “...any illegal act requiring knowledge of computer technology for its perpetration, investigation, or prosecution”. Pengertian tersebut identik dengan yang diberikan *Organization of European Community Development*, yang mendefinisikan *computer crime* sebagai: “any illegal, unethical or unauthorized behavior relating to the automatic processing and/or the transmission of data”. Adapun Andi Hamzah dalam tulisannya “Aspek-aspek Pidana di Bidang komputer”, mengartikan kejahatan komputer sebagai: “Kejahatan di bidang komputer secara umum dapat diartikan sebagai penggunaan komputer secara ilegal”. Dalam dua dokumen Kongres PBB mengenai *The Prevention*

of *Crime and the Treatment of Offenders* di Havana, Cuba pada tahun 1990 dan di Wina, Austria pada tahun 2000, ada dua istilah yang dikenal:

- 1 *Cyber crime* dalam arti sempit disebut *computer crime*, yaitu perilaku ilegal atau melanggar secara langsung menyerang sistem keamanan suatu komputer atau data yang diproses oleh *computer*.
- 2 *Cyber crime* dalam arti luas disebut *computer related crime*, yaitu perilaku ilegal atau melanggar yang berkaitan dengan sistem komputer atau jaringan¹.

Cyber crime merupakan perbuatan yang merugikan pengguna jasa internet. Para korban menganggap bahwa pelaku *cyber crime* adalah penjahat. Modus operandi *cyber crime* sangat beragam dan terus berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi. Kejahatan *cyber crime* berbeda dengan kejahatan konvensional karena kejahatan *cyber crime* menggunakan komputer dalam pelaksanaannya. Penegakan hukum bagi tindak kejahatan *cyber crime* mengalami kendala baik dari segi perangkat hukumnya, kemampuan penyidik, alat bukti, dan fasilitas komputer forensic².

Siber dapat menjadi salah satu faktor ancaman bagi negara disebabkan ruang lingkungannya yang dapat dimanfaatkan untuk mencuri informasi, penyebaran ide yang bersifat destruktif, maupun serangan terhadap sistem informasi di berbagai bidang, seperti data perbankan, jaringan militer, bahkan sistem pertahanan negara. *Cyberspace* yang bersifat global, menjadikan *cyber crime* sulit untuk ditentukan yuridikasinya, sebab *locus delicti* atau tindak pidana kejahatan yang dilakukan berada dalam dunia maya, dan dunia maya ini bersifat melewati batas-batas teritorial ataupun

¹ Urgensi Cyber, 'Kebobolan Data BSI , Urgensi Cyber Security Latar Belakang Bank Syariah Indonesia Penyebab Bobolnya Data Dampak Terhadap Bank Syariah Indonesia Tantangan Dalam Keamanan Siber Langkah Untuk Memperkuat Keamanan Siber'.

² Eliasta Ketaren, 'Cybercrime, Cyber Space, Dan Cyber Law', *Jurnal Times*, 5.2 (2016), 35–42.

kedaulatan wilayah. Ruang siber yang tidak mengenal adanya batas negara membuat beberapa serangan siber juga pernah terjadi di Indonesia. Penyebab serangan siber yang dilancarkan ke Indonesia dikarenakan Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang besar dan memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Hal ini dapat menjadi faktor utama dimana Indonesia menjadi sasaran spionase asing dengan berbagai bentuk tindak kejahatan siber. Perkembangan teknologi yang amat pesat telah membuat teknik perang siber menjadi lebih kompleks dan lebih canggih. Kemampuan intelijen siber negara Indonesia tidak hanya dimanfaatkan ketika terjadinya perang siber, namun juga menjadi pertarungan besar kemajuan bangsa ke depan³.

bentuk-bentuk kejahatan siber di sektor jasa keuangan dan perbankan, masih ada bentuk yang lain yakni:

1. Pencurian identitas nasabah, bisa dilakukan melalui aplikasi apa saja. Salali satu sasaran pencurian adalah melalui *open banking*. *Open banking* adalah sistem penyedia jasa interaksi antara nasabah dengan lembaga keuangan. Sistem ini bisa dibaca oleh pelaku pencurian dengan ‘Jamming’ atau menyadap data profil nasabah.
2. *Skimming*, teknik ini dilakukan pelaku dengan cara mengkloning kartu ATM milik nasabah ke dalam kartu ATM kosong. Caranya, para pelaku memasang *wifi pocket oruter* disertai kamera yang dimodifikasi menyerupai penutup PESI pada mesin-mesin ATM untuk mencuri PIN nasabah sebelum kemudian diduplksi⁴.

³ Triwahyuni dan Wulandari. *Strategi keamanan Cyber Amerika Serikat*. 2016.

⁴ Christian Henry Ratulangi, ‘Tindak Pidana Cyber Crime Dalam Kegiatan Perbankan’, *Lex Privatum*, 9.5 (2021).

3. *Malware*, merupakan singkatan dari *malicious software*, yang artinya *software* yang tidak diinginkan dalam sistem komputer. *Malware* dapat mencakup dari semua perangkat lunak yang digunakan untuk mengukur, memanipulasi atau bahkan memata-matai sebuah sistem. *Malware* merupakan istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan perangkat lunak berbahaya.

Malware dapat disebarkan melalui beberapa metode. Sebagian besar adalah melalui jaringan internet, email, pesan pribadi, atau halaman situs web. *Malware* sangat sulit untuk dideteksi oleh sistem komputer. Karena ada dua (2) jalur yang menyebabkan sistem komputer terkena oleh *malware* yaitu melalui USB Drive dan melalui jaringan internet. Sampai sekarang ini *malware* masih menjadi ancaman serius bagi dunia maya secara global⁵.

4. *Hacking*, adalah istilah kejahatan siber yang cukup umum. Aksi ini dilakukan dengan cara mengakses sistem komputer korban tanpa hak. Para *hacker* akan menggunakan keterampilan yang dimiliki untuk melakukan berbagai aksi kejahatan publik. Aksi *hacking* tidak selamanya bertujuan mendapatkan keuntungan finansial. Banyak juga *hacker* yang hanya sekedar untuk memamerkan keahlian yang dimiliki. Contohnya, aksi *hacking* yang kerap terjadi adalah pembobolan kata sandi. Langkah inilah yang menjadi titik awal *hacker* melakukan kejahatan selanjutnya. Beberapa waktu yang lalu, dua media besar di Indonesia pernah menjadi korban *hacking*. Para *hacker* berhasil menembus sistem keamanan situs web media tersebut dan berhasil membuat beberapa berita yang pernah dimuat.

⁵ Aan Kurniawan and Yudi Prayudi, 'Teknik Live Forensics Pada Aktivitas Zeus Malware Untuk Mendukung Investigasi Malware Forensics', *HADFEX (Hacking and Digital Forensics Exposed)*, 2014, 1-5.

Pada hakekatnya kejahatan yang terjadi pada suatu sistem atau jaringan komputer dan yang menggunakan komputer dapat mempengaruhi sehingga terjadi di dunia perbankan. Saat ini kegiatan yang berpotensi menjadi target *cybercrime* dalam dunia perbankan diantaranya adalah:

1. Fasilitas pembayaran menggunakan kartu kredit yang sering digunakan pada website toko online.
2. Fasilitas perbankan yang dilakukan secara *online* (*on-line banking*).

Sudut pandang dalam kejahatan internet dalam *cyber crime* adalah bahwa kejahatan internet menjadikan pihak bank, merchant, toko online atau nasabah sebagai korban, yang hal tersebut terjadi karena maksud jahat seseorang yang memiliki kemampuan dalam bidang teknologi informasi, atau seseorang yang memanfaatkan kelengahan pihak bank, pihak merchant maupun pihak nasabah⁶.

Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan penting bagi perekonomian Indonesia pada masa ini, kegunaan perbankan semakin meningkat karena semua dapat dilakukan menggunakan Handphone, Internet Banking, Mesin ATM, dan Teller di kantor cabang bank. Dari mulai kebutuhan sehari sehari dan menggunakan untuk transaksi dengan sesama pengguna bank yang sama atau yang lainnya. Etisnya, sudah seharusnya lembaga perbankan tersebut menjaga data privasi para nasabah yang menggunakan layanan mereka. Namun, tidak dapat dipungkiri adanya kasus kebocoran data yang salah satunya dialami oleh PT. Bank Syariah Indonesia dan tentunya melanggar prinsip data security, data privasi, dan etika. Adanya motif pencurian data menyebabkan hilangnya kerahasiaan, privasi,

⁶ Yuslia Naili Rahmah, 'Pengaruh Penggunaan Internet Banking Dan Perlindungan Nasabah Pengguna Fasilitas Internet Banking Terhadap Cyber Crime Di Daerah 'Istimewa Yogyakarta', *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7.6 (2018), 579–88.

ketersediaan, dan integritas terhadap PT. Bank Syariah Indonesia serta menyebabkan kerugian baik berupa materiil maupun non materiil.

Bank syariah sebagai institusi keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, telah mengadopsi layanan perbankan digital untuk memberikan akses yang lebih mudah dan cepat kepada nasabah. Namun, seperti halnya dengan lembaga keuangan lainnya, bank syariah juga rentan terhadap serangan siber oleh *hacker* yang dapat menyebabkan gangguan pada pelayanan digital mereka. Gangguan tersebut dapat mencakup pencurian data nasabah, gangguan pada sistem perbankan, atau pencurian dana secara tidak sah. Selain menimbulkan ketidaknyamanan bagi nasabah, serangan *hacker* terhadap bank syariah juga dapat berdampak pada kerugian finansial dan kerugian reputasi bagi bank yang terkait.

Pada penerapannya serangan siber masih marak terjadi dan mengancam keamanan data nasabah itu sendiri seperti halnya yang terjadi pada kasus kebocoran data nasabah PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) yang pada tanggal 8 Mei 2023 awalnya PT. Bank Syariah Indonesia mengalami gangguan pelayanan digital. Layanan seperti BSI Mobile, mesin ATM, dan teller di kantor cabang tidak dapat digunakan oleh nasabah. Kemudian, pada tanggal 9 Mei 2023 manajemen BSI menjelaskan, error terjadi karena BSI tengah melakukan perawatan sistem. BSI pun meminta maaf atas ketidaknyamanan yang terjadi karena nasabah tidak bisa melakukan transaksi keuangan.

Namun ada beberapa nasabah tetap mengalami masalah setelah layanan dinyatakan pulih. Sejak terjadinya error, BSI terus berupaya melakukan normalisasi layanan. Dengan demikian, layanan mampu pulih secara bertahap. Direktur Utama BSI Hery Gunardi mengatakan adanya temuan dugaan serangan siber yang

menyebabkan gangguan pada layanan BSI. Oleh sebab itu, perseroan melakukan evaluasi dan *temporary switch off* terhadap sejumlah layanannya.

BSI tidak mengiyakan adanya *ransomware* dalam sistem perbankannya. Namun, Menteri Badan USaha Milik Negara Erick Thohir berkata sebaliknya. “penyandera” data-data BSI. Total ada 1,5 terabita data yang dicuri, termasuk didalamnya 15 juta data pengguna BSI. Data yang bocor itu di antaranya adalah nama, nomor ponsel, nomor rekening, riwayat transaksi, tanggal pembukuan rekening, informasi pekerjaan, dan beberapa data lainnya dan mereka meminta “uang tebusan” pada BSI agar datanya dikembalikan. BSI gagal dalam negosiasi tersebut, sehingga tiga hari kemudian kelompok ini mengunggah seluruh data itu ke situs gelap alias *darkweb*. Di Twitter, tangkapan layar penjualan data nasabah BSI hingga informasi para direksinya ramai beredar⁷.

Sedangkan Dalam penelitian ini yang dimana peneliti lebih terfokus pada respon yang diberikan nasabah terhadap adanya serangan siber yang terjadi dan juga untuk mengetahui tingkat kepercayaan nasabah terhadap bank BSI tersebut.

Tidak hanya ragu akan keamanan data, kini nasabah BSI pun ragu dengan nasib uangnya. Beberapa bahkan mengaku sudah ada uangnya yang raib di bank itu. Akhirnya nasabah ramai-ramai mengambil uang dan memindahkannya ke bank lain. Menteri Keuangan Sri Mulyani menyebut Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) telah menerima laporan dari OJK terkait masalah ini. Namun, ia tak merinci bagaimana pembicaraan di internal terkait kejadian itu. Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia alias YLKI sudah menerima berbagai pengaduan terkait layanan BSI.

⁷ Vanesha Marcelliana and others, ‘Penerapan Perlindungan Konsumen Terhadap Nasabah PT. Bank Syariah Indonesia Dalam Kasus Kebocoran Data Nasabah’, *Jurnal Publikasi Ilmu Hukum*, 1.2 (2023), 180–94.

Kepala Bidang Pengaduan YLKI, Aji Warsito, menghitung ada empat pengaduan per 17 Mei 2023, berupa kerugian materil maupun moril⁸.

BSI juga mencatatkan pembukaan jumlah rekening baru 6.737 rekening, tumbuh hampir dua kali lipat dari hari sebelumnya .ketika jumlah pembukaan rekening baru di BSI mencapai 3.670 rekening. Selain setoran tunai, BSI juga membukukan setoran nasabah institusi dan mitra bayar hingga mencapai Rp33,11 miliar dari 1.494 transaksi. Pencapaian ini pun tumbuh signifikan dibandingkan hari sebelumnya sebanyak Rp18,26 miliar dari 1.307 transaksi⁹. Sebagaimana dijelaskan pada Q.S. Al Baqarah/2:12.

أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ

Terjemahnya:

“ Ingatlah, sesungguhnya merekalah yang berbuat kerusakan,tetapi mereka tidak menyadari.”¹⁰

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah swt mengingatkan kepada orang orang mukmin agar tidak berbuat kerusakan serta tidak tertipu akan hal itu. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada salah satu nasabah bank syariah indonesia Kcp Barru, dimana respon Nasabah terhadap serangan siber yang terjadi pada Bsi yakni munculnya rasa kekhawatiran akan data data pribadi yang dimiliki bocor/dicuri sehingga dari pihak nasabah merasa takut dan

⁸ amelia Yesidora, ‘Rekor Buruk Penanganan Kebocoran Data BSI, Salah Di Mana?’, *Katadata*, 2023 <<https://katadata.co.id/sortatobing/indepth/646766c9b9dfe/rekor-buruk-penanganan-kebocoran-data-bsi-salah-di-mana>>.

⁹ Siti Azizah, ‘Mengenal Jenis-Jenis Akad Muamalah Dalam Ekonomi Syariah - BSI Maslahat’, 2022.

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Terjemahan Al-Qur’an Edisi penyempurnaan*,(badan Litbang dan Kementerian Agama RI, Oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019)

ragu untuk menyimpan dana dan tak dapat dipungkiri hal ini dapat mengurangi rasa kepercayaan pada bank syariah indonesia sendiri.

Saya selaku peneliti tertarik untuk meneliti masalah diatas dengan judul ANALISIS RESPON NASABAH TERHADAP SERANGAN SIBER DI BANK SYARIAH INDONESIA KCP BARRU.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah dikemukakan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

- 1 Bagaimana respon kognitif nasabah terhadap serangan siber dibank syariah indonesia (studi kasus bsi Kcp baru)?
- 2 Bagaimana respon afektif nasabah terhadap serangan siber dibank syariah indonesia (studi kasus bsi Kcp baru)?
- 3 Bagaimana respon konatif nasabah terhadap serangan siber dibank syariah indonesia (studi kasus bsi Kcp baru)?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian ini Yaitu sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui bagaimana respon kognitif nasabah terhadap serangan siber dibank syariah indonesia (studi kasus bsi Kcp baru)?
- 2 Untuk mengetahui bagaimana respon afektif nasabah terhadap serangan siber dibank syariah indonesia (studi kasus bsi Kcp baru)?
- 3 Untuk mengetahui bagaimana respon konatif nasabah terhadap serangan siber dibank syariah indonesia (studi kasus bsi Kcp baru)?

D. Kegunaan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis berharap agar dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1 Kegunaan Teoritis

Searah dengan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan kegunaan teoritis atau akademis berupa tambahan sumber informasi dan sumber referensi bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Parepare. Yang berhubungan dengan Analisis respon nasabah terhadap serangan siber di bank syariah indonesia.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan mengenai Analisis respon nasabah terhadap serangan siber di Bank syariah Indonesia.

2 Kegunaan Praktis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti tentang bagaimana Respon nasabah terhadap serangan siber di bank syariah Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan peneliti relevan

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, penulis mendapatkan beberapa informasi dari beberapa sumber yang layak untuk disajikan khususnya tentang analisis tanggapan nasabah akibat adanya serangan siber terhadap keamanan dan pemeliharaan data nasabah pada PT bank syariah Indonesia yang dapat membantu penulis dalam menggabungkan teori dan hasil penelitian sebelumnya sebagai acuan dalam tinjauan pustaka.

No	Nama Peneliti	Judul	Metode penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Julianda Fitri/ 2021	PENGARUH INTERNET BANKING DAN CYBER CRIME TERHADAP KEPERCAYAAN NASABAH DIPERBANKAN SYARIAH(STUDI KASUS PADA BANK SYARIAH MANDIRI TAPAK TUAN) ¹¹	Metode kuantitatif, menggunakan strategi eksploratif sekuensial	Penelitian dilakukan kepada nasabah bank Syariah	Metode yang digunakan pada penelitian ini.

¹¹ Julianda Fitri, 'Pengaruh Internet Banking Dan Cyber Crime Terhadap Ke Percayaan Nasabah Di Perbankan Syariah' (UIN Ar-Raniry, 2021).

2.	Taufiq Hidayatputra Pratama, Ida Nurhayati,2023	PERLINDUNGAN NASABAH PENGGUNA LAYANAN E-BANKING DALAM PERSPEKTIF CYBERCRIME ¹² .	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.	Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif /wawancara	Penelitian Lebih terfokus pada perlindungan nasabah sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus pada respon nasabah terkait siber.
3.	Dewa Ayu Pargita Apsari, Ni putu suci Meinarni dan wayan gede suka parwita, pada tahun 2021	PENGARUH PENGGUNAAN INTERNET BANKING DAN PERLINDUNGAN DATA NASABAH TERHADAP CYBERCRIME DI KOTA DENPASAR ¹³ .	Menggunakan metode kuantitatif	Persamaan antara kedua penelitian ini ialah terletak pada pembahasan terkait siber dan respon nasabah.	Sedangkan Perbedaan terletak Pada metode Penelitian yang menggunakan responden sedangkan yang akan dilakukan menggunakan informan.

¹² Taufiq Hidayatputra Pratama and Ida Nurhayati, 'Perlindungan Nasabah Pengguna Layanan E-Banking Dalam Perspektif Cybercrime', in *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen PNJ*, 2023, iv.

¹³ D A P Apsari, N P S Meinarni, and W G S Parwita, 'Pengaruh Penggunaan Internet Banking Dan Perlindungan Data Nasabah Terhadap Cybercrime Di Kota Denpasar', *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4.1 (2021), 142-49 <<https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/view/1254>>.

4.	Kumala Sari,2023	PENGARUH CYBER CRIME TERHADAP KEPERCAYAAN NASABAH BSI DALAM MENGGUNAKAN PRODUK E-BANKING ¹⁴ .	Menggunakan Metode kuantitatif	Persamaan pada penelitian yakni membahas apakah <i>cyber</i> mempengaruhi kepercayaan nasabah.	Perbedaan terletak pada fokus penelitian
----	------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------

B. Tinjauan teoritis

1. Respon

Respon dalam kamus besar bahasa indonesia diartikan sebagai tanggapan dan jawaban¹⁵. Tanggapan adalah suatu yang di timbul akibat adanya suatu gejala atau peristiwa. Reaksi merupakan tanggapan terhadap suatu aksi. Jawaban adalah suatu yang muncul karena adanya suatu pertanyaan.

Respon pada hakekatnya merupakan tingkah laku balas atau juga sikap yang menjadi tingkah laku balik,yang juga merupakan proses pengorganisasian rangsang dimana rangsangan-rangsangan proksimal diorganisasikan sedemikian rupa sehingga terjadi representasi fenomenal dari rangsangan-rangsangan proksimal tersebut. Respon pada prosesnya didahului sikap seseorang, karena sikap merupakan kecenderungan atau kesedian seseorang untuk bertingkah laku

¹⁴ Kumala Sari, 'Pengaruh Cyber Crime Terhadap Kepercayaan Nasabah BSI Dalam Menggunakan Produk E-Banking', 2023.

¹⁵ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia: Dilengkapi Dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan* (Karya Abditama, 2001).

kalau menghadapi suatu rangsangan tertentu. Jadi sikaplah yang menentukan seseorang merespon atau tidak merespon terhadap suatu ¹⁶.

Steven M. Chafee dalam teori yang dikemukakan, mengatakan bahwa respon terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Kognitif (pengetahuan)

Respon kognitif berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan informasi seseorang mengetahui suatu hal. Respon yang satu ini biasanya akan timbul atau muncul apabila adanya suatu perubahan terhadap apa yang dipahami oleh masyarakat banyak.

b. Afektif (sikap)

Respon yang satu ini erat kaitannya dengan emosi, dan nilai seseorang terhadap suatu hal. Respon yang biasanya timbul karena ada perubahan pada apa yang disenangi masyarakat banyak terhadap suatu hal.

c. Konatif (Tindakan)

Sebelum melakukan suatu tindakan maka seseorang biasanya seringkali mengembangkan keinginan berperilaku sesuai dengan kemungkinan tindakan yang dilakukan ¹⁷.

Indikator Respon

Soemanto berpendapat bahwa respon yang muncul kedalam kesadaran, dapat memperoleh dukungan atau rintangan dari respon lain, dukungan

¹⁶ Ikhsan Budi Setiawan and Syamsul Bahri, 'Respon Masyarakat Terhadap Pembangunan Jalan Kereta Api Di Desa Bagan Sinembah Kota Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir' (Riau University, 2017).

¹⁷ Lina Nurul Yama, 'Respon Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Jakarta Terhadap Bank Syariah', 2010.

terhadap respon menimbulkan rasa tidak senang¹⁸. Harvey dan smith mendefinisikan bahwa respon merupakan bentuk kesiapan dalam menentukan sikap, baik dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi¹⁹. Pendapat diatas menunjukkan bahwa indicator respon terdiri dari respon yang positif dan respon negatif. Adapun yang dimaksud dengan respon positif dan negatif adalah sebagai berikut:

a. Respon positif

Respon yang memberikan tanggapan yang baik dan dapat mendorong perilaku komunitif berikutnya. Kecendrungan tindakannya adalah mendekati, menyukai, menyenangkan, dan mengharapkan suatu objek tertentu.

b. Respon Negatif

Respon yang memberikan tanggapan yang berkesan kurang baik yang dapat menghambat perilaku komunikatif. Kecendrungan tindakan menjauhi, menghindari dan memberi objek tertentu.

Faktor yang mempengaruhi respon

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya sebuah respon antara lain:

- 1) Faktor yang dapat mempengaruhi arah sikap baik itu arah positif ataupun arah negatif dan intensitas dari sikap, yaitu faktor pengalaman, faktor kerangka acuan dan faktor komunikasi sosial.
- 2) Faktor yang mempengaruhi sikap yang terbentuk pada diri sang individu seseorang, yaitu faktor internal, yang meliputi faktor fisiologi dan

¹⁸ Muhammad Alhusyari, 'Respon Mahasiswa PPL PRODI Perbankan Syariah IAIN Parepare Terhadap Bank Syariah' (IAIN Parepare, 2021).

¹⁹ Ahmadi, Komunikasi Dalam Teori dan Praktek (Bandung: Bina Cipta 1998), h. 73.

psikologi. Dan faktor eksternal, dimana faktor ini dapat berwujud pada situasi yang dihadapi oleh seorang individu, norma norma yang ada dalam masyarakat, hambatan-hambatan atau pendorong yang ada didalam masyarakat²⁰. Faktor itulah yang dapat mempengaruhi sikap dari seorang individu tersebut.

2. Nasabah

Nasabah adalah pelanggan (*costumer*) yaitu individu atau perusahaan yang mendapatkan manfaat atau produk dan jasa dari sebuah perusahaan perbankan, meliputi kegiatan pembelian, penyewaan serta layanan jasa. Nasabah menurut Pasal 1 ayat (17) UU No. 10 tahun 1998 adalah “Pihak yang menggunakan jasa bank.” Nasabah mempunyai peran penting dalam industri perbankan, dimana dana yang disimpan nasabah dibank merupakan dana yang terpenting dalam operasional bank untuk menjalankan usahanya²¹. Adapun pengertian nasabah menurut para ahli, sebagai berikut:

Menurut Kasmir “Nasabah merupakan konsumen yang membeli atau menggunakan produk yang dijual atau ditawarkan oleh bank²².”

Menurut Saladin nasabah adalah “Bank adalah orang atau badan yang mempunyai rekening simpanan atau pinjaman pada bank”²³.

²⁰ Irsyadi Taher, ‘Respon Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah Uin Syarif Hidayatullah Jakarta Terhadap Produk Tabungan Wadi’ah Bank Syariah’.

²¹ Mauritz Pray Takasensaran, ‘Perjanjian Antara Bank Dan Nasabah Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998’, *Lex et Societatis*, 4.7 (2016).

²² S E Kasmir, ‘Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi’, 2018.

²³ Dwi Perwitasari Wiryaningtyas, ‘Pengaruh Keputusan Nasabah Dalam Pengambilan Kredit Pada Bank Kredit Desa Kabupaten Jember’, *Growth*, 14.2 (2019), 49–57.

Menurut Pardede nasabah adalah orang yang mempercayakan pengurusan uangnya kepada bank untuk digunakan dalam operasional bisnis perbankan yang dengan hal tersebut mengharap imbalan berupa uang atas simpanan tersebut²⁴.

Menurut Komaruddin nasabah adalah “Seseorang atau suatu perusahaan yang mempunyai rekening koran, deposito atau tabungan serupa lainnya pada sebuah bank. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nasabah adalah seseorang atau badan usaha (korporasi) yang mempunyai rekening simpanan dan pinjaman dan melakukan transaksi simpanan dan pinjaman tersebut pada sebuah bank.

Jenis-Jenis Nasabah

Berdasarkan Pasal 1 angka 16 Undang-Undang Perbankan yang dimaksud dengan nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank. Nasabah bank dibagi menjadi:

- 1) Nasabah penyimpan adalah nasabah yang menempatkan dananya di bank dalam bentuk simpanan berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan.
- 2) Nasabah debitur adalah nasabah yang memperoleh fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan²⁵.

²⁴ Pardede & Kasmir, ‘Pelayanan Customer Service Bank’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2004), 1689–99.

²⁵ Rahmawati Kamila, ‘PERANAN FRONTLINER DALAM UPAYA MENINGKATKAN PELAYANAN TERHADAP NASABAH PADA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT DAN BANTEN (PERSERO), Tbk. KANTOR CABANG PEMBANTU INDIHIANG’, *Thesis*, 1.1 (2021), 1–26.

3. Cyber

Dalam beberapa pandangan ahli, terdapat perbedaan dalam menafsirkan tentang *cyber crime*. Muladi dalam “Bunga Rampai Hukum Pidana” berpendapat bahwa sudut pandang *cyber crime* adalah dengan menggunakan pendekatan *computer crime*²⁶. Kejahatan *cyber* merupakan kejahatan yang dilakukan secara virtual melalui internet online. Hal ini berarti bahwa kejahatan yang dilakukan dapat berkembang ke negara lain yang berada diluar yurisdiksi negara yang bersangkutan²⁷.

Menurut Murti (2005) *cyber crime* adalah sebuah istilah yang digunakan secara luas untuk menggambarkan tindakan kejahatan dengan menggunakan media komputer ataupun internet.²⁸ Gregory (2015) mengemukakan *cyber crime* adalah bentuk kejahatan virtual dengan memanfaatkan media komputer yang terhubung melalui internet, dan dapat mengeksploitasi komputer lain yang terhubung dengan internet²⁹.

Memang tidak dapat dibantahkan bahwa penggunaan teknologi internet banyak memberikan bantuan untuk menyelesaikan persoalan yang rumit secara efektif dan efisien. Hanya saja, kecanggihan teknologi ini juga berpotensi Dari definisi tersebut, maka dalam arti sempit *cybercrime* adalah *computer crime* yang ditujukan terhadap sistem atau jaringan komputer, sedangkan dalam arti luas, *cybercrime* mencakup seluruh bentuk baru kejahatan yang ditujukan pada komputer, jaringan komputer dan penggunaannya serta bentuk-bentuk kejahatan tradisional yang sekarang dilakukan dengan menggunakan atau dengan bantuan

²⁶ Abdul Wahid, ‘Kejahatan Mayantara (Cyber Crime)’, 2005.

²⁷ Helmi Zaki Mardiansyah, ‘Makalah Kejahatan Cybercrime’, 2018.

²⁸ Hari Murti, ‘Cybercrime’, *Dinamik*, 10.1 (2005).

²⁹ Yunita, ‘Penanggulangan Insiden’, *E-Journal Uajy*, 2007, 2019, 16–39.

peralatan *computer* (*computer related crime*). Kegiatan yang potensial menjadi target *cybercrime* dalam kegiatan perbankan antara lain adalah:

- a. Layanan pembayaran menggunakan kartu kredit pada situs-situs toko online.
- b. Layanan perbankan *online* (*online banking*). Dapat diketahui terdapat beberapa

Jenis-jenis dari *cybercrime* bila dilihat dari aktivitasnya, yaitu sebagai berikut:

- a. *CARDING* adalah berbelanja menggunakan nomor dan identitas kartu kredit orang lain, yang diperoleh secara ilegal, biasanya dengan mencuri data di internet. Sebutan pelakunya adalah “*carder*”. Sebutan lain untuk kejahatan jenis ini adalah *cyberfroud* alias penipuan di dunia maya.
- b. *HACKING* adalah menerobos program komputer milik orang/pihak lain. *Hacker* adalah orang yang gemar ngoprek komputer, memiliki keahlian membuat dan membaca program tertentu dan terobsesi mengamati keamanan (*security*)-nya.
- c. *CRACKING* adalah hacking untuk tujuan jahat. Sebutan untuk “*cracker*” adalah “*hacker*” bertopi hitam (*black hat hacker*). Berbeda dengan “*carder*” yang hanya mengintip kartu kredit, “*cracker*” mengintip simpanan para nasabah di berbagai bank atau pusat data sensitive lainnya untuk keuntungan diri sendiri. Meski sama-sama menerobos keamanan komputer orang lain, “*hacker*” lebih fokus pada prosesnya. Sedangkan “*cracker*” lebih fokus untuk menikmati hasilnya.
- d. *DEFACING* adalah kegiatan mengubah halaman situs/website pihak lain, seperti yang terjadi pada situs Menkominfo dan Partai Golkar, BI baru-baru

ini dan situs KPU saat pemilu 2004 lalu. Tindakan *deface* ada yang semata-mata iseng, unjuk kebolehan, pamer kemampuan membuat program, tapi ada juga yang jahat, untuk mencuri data dan dijual kepada pihak lain.

- e. *PHISING* adalah kegiatan memancing pemakai komputer di internet (*user*) agar mau memberikan informasi data diri pemakai (*username*) dan kata sandinya (*password*) pada suatu *website* yang sudah di-*deface*. Phising biasanya diarahkan kepada pengguna online banking. Isian data pemakai dan password yang vital.
- f. *SPAMMING* adalah pengiriman berita atau iklan lewat surat elektronik (*e-mail*) yang tak dikehendaki. Spam sering disebut juga sebagai *bulk e-mail* atau *junk e-mail* alias “sampah”.
- g. *MALWARE* adalah program computer yang mencari kelemahan dari suatu software. Umumnya malware diciptakan untuk membobol atau merusak suatu *software* atau *operating system*. *Malware* terdiri dari berbagai macam, yaitu: *virus, worm, trojan horse, adware, browser hijacker, dll* ³⁰.

Beberapa bentuk potensi *cybercrime* dalam kegiatan perbankan yang patut diwaspadai, antara lain :

- a. *Typo site*: Pelaku membuat nama situs palsu yang sama persis dengan situs asli dan membuat alamat yang mirip dengan situs asli. Pelaku menunggu kesempatan jika ada seorang korban salah mengetikkan alamat dan masuk ke situs palsu buatannya. Jika hal ini terjadi maka pelaku akan memperoleh

³⁰ Nunuk Sulisrudatin, ‘Analisa Kasus Cybercrime Bidang Perbankan Berupa Modus Pencurian Data Kartu Kredit’, *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 9.1 (2014), 26–39 <<https://doi.org/10.35968/jh.v9i1.296>>.

informasi *user* dan *password* korbannya, dan dapat dimanfaatkan untuk merugikan korban.

- b. *Keylogger/keystroke logger*: Modus lainnya adalah *keylogger*. Hal ini sering terjadi pada tempat mengakses Internet umum seperti di warnet. Program ini akan merekam karakter-karakter yang diketikkan oleh *user* dan berharap akan mendapatkan data penting seperti *user ID* maupun *password*. Semakin sering mengakses Internet di tempat umum, semakin rentan. pula terkena modus operandi yang dikenal dengan istilah *keylogger* atau *keystroke recorder* ini. Sebab, komputerkomputer yang berada di warnet digunakan berganti-ganti oleh banyak orang. Cara kerja dari modus ini sebenarnya sangat sederhana, tetapi banyak para pengguna komputer di tempat umum yang lengah dan tidak sadar bahwa semua aktivitasnya dicatat oleh orang lain. Pelaku memasang program *keylogger* di komputer-komputer umum. Program *keylogger* ini akan merekam semua tombol *keyboard* yang ditekan oleh pengguna komputer berikutnya. Di lain waktu, pemasang *keylogger* akan mengambil hasil “jebakannya” di komputer yang sama, dan dia berharap akan memperoleh informasi penting dari para korbannya, semisal *user id* dan *password*.

- 1) *Sniffing*: Usaha untuk mendapatkan *user ID* dan *password* dengan jalan mengamati paket data yang lewat pada jaringan komputer
- 2) *Brute Force Attacking*: Usaha untuk mendapatkan *password* atau *key* dengan mencoba semua kombinasi yang mungkin.
- 3) *Web Deface: System Exploitation* dengan tujuan mengganti tampilan halaman muka suatu situs.

- 4) *Email Spamming*: Mengirimkan *junk email* berupa iklan produk dan sejenisnya pada alamat email seseorang.
- 5) *Denial of Service*: Membanjiri data dalam jumlah sangat besar dengan maksud untuk melumpuhkan sistem sasaran.
- 6) *Virus, worm, trojan*: Menyebarkan *virus, worm* maupun trojan dengan tujuan untuk melumpuhkan sistem komputer, memperoleh data dari sistem korban dan untuk mencemarkan nama baik pembuat perangkat lunak tertentu.

Contoh *cybercrime* dalam transaksi perbankan yang menggunakan sarana Internet sebagai basis transaksi adalah sistem layanan kartu kredit dan layanan perbankan *online (online banking)*. Dalam sistem layanan yang pertama, yang perlu diwaspadai adalah tindak kejahatan yang dikenal dengan istilah *carding*. Prosesnya adalah sebagai berikut, pelaku *carding* memperoleh data kartu kredit korban secara tidak sah (*illegal interception*), dan kemudian Beberapa contoh dari *illegal interception* yaitu antara lain: Penggunaan kartu asli yang tidak diterima oleh pemegang kartu sesungguhnya (*Non received card*), Kartu asli hasil curian/temuan (*lost/stolen card*), kartu asli yang diubah datanya (*altered card*), kartu kredit palsu (*totally counterfeit*), menggunakan kartu kredit menggunakan kartu kredit tersebut untuk berbelanja di toko online (*forgery*). Modus ini dapat terjadi akibat lemahnya sistem autentifikasi yang digunakan dalam memastikan identitas pemesan barang di toko online.

Kegiatan yang kedua yaitu perbankan online (*online banking*). Modus yang pernah muncul di Indonesia dikenal dengan istilah *typosite* yang memanfaatkan kelengahan nasabah yang salah mengetikkan alamat bank online yang ingin

diaksesnya. Pelakunya sudah menyiapkan situs palsu yang mirip dengan situs asli bank online (*forgery*). Jika ada nasabah yang salah ketik dan masuk ke situs bank palsu tersebut, maka pelaku akan merekam *user ID* dan *password* nasabah tersebut untuk digunakan mengakses ke situs yang sebenarnya (*illegal access*) dengan maksud untuk merugikan nasabah.³¹

4. Bank Syariah Indonesia

a. Pengertian Bank

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan *promes* atau yang dikenal sebagai *banknote*. Kata bank berasal dari bahasa Italia *banca* yang berarti tempat penukaran uang.

Sedangkan menurut undang-undang perbankan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Industri perbankan telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir.

Berikut ini pengertian bank menurut para ahli:

Pengertian Bank ialah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan juga menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau juga bentuk- bentuk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

³¹ 2022 Web Cyber Nasional, 'Mengenal Cyber Dunia Perbankan', 2021.

1) Menurut Hasibuan

“Bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotif profit juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja”³².

2) menurut Kasmir

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”³³.

b. Pengertian bank syariah

Bank berasal dari bahasa Italia, yakni *banco* yang berarti meja. Penggunaan istilah ini disebabkan dalam realita kesehariannya bahwa setiap proses dan transaksi sejak dahulu dan (mungkin) di masa datang juga dilakukan di atas meja. Dalam bahasa Arab, bank disebut dengan *mashrof* yang berarti tempat berlangsungnya saling menukar harta baik dengan cara mengambil ataupun menyimpan atau saling untuk melakukan muamalat.

Menurut Muhammad, bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga, bank syaria h adalah lembaga keuangan/ perbankan uang operasionalnya dan produknya dikembangkan berlandaskan pada nAl-Qur an dan Al-Hadist Nabi SAW³⁴.

³² Hasibuan, ‘Pengertian Bank: Fungsi, Dan Jenis-Jenis Bank Di Indonesia’, *Gramedia Blog*, 2005.

³³ Dwita Melia Putri and Doni Marlius, ‘Analisis Rasio Profitabilitas Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Lugas Dana Mandiri Padang’, 2020.

³⁴ Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, ‘Manajemen Pembiayaan Bank Syariah’, 2018.

Karnaen Purwaatmadja mendefinisikan bank syariah sebagai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yakni bank dengan tata cara dan operasinya mengikuti ketentuan – ketentuan syariah Islam. Salah satu unsur yang harus dihindari dalam kegiatan muamalah Islam adalah praktik-praktik yang mengandung unsur riba (spekulasi dan tipuan).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan layanan pembiayaan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah menjadi bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam yang berpedoman pada ketentuan-ketentuan yang ada dalam Al-quran dan hadis. Sehingga, bank syariah diharapkan mampu menghindari kegiatan- kegiatan yang mengandung unsur riba dan segala sesuatu yang berseberangan dengan syariat Islam.

c. Tujuan Bank Syariah

- 1) Untuk Mengupayakan Konsep Keadilan dalam Sektor Ekonomi
- 2) Untuk Menghindari Persaingan Tidak Sehat Antara Lembaga Keuangan
- 3) Untuk Meningkatkan Transaksi yang Sesuai Syariat Islam
- 4) Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Umat
- 5) Untuk Menjaga Kestabilan Ekonomi Moneter.

Adapun Akad Transaksi dalam Operasional Bank Syariah;

Dalam bank syariah, akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam.

Seringkali nasabah berani melanggar kesepakatan atau perjanjian yang telah dilakukan bila hukum itu hanya berdasarkan hukum positif belaka, tapi tidak demikian bila perjanjian tersebut memiliki pertanggung jawaban hingga yaumul qiyamah.

1) Akad tabarru' (kontrak transaksi untuk kebajikan)

Akad tabarru' merupakan perjanjian atau kontrak yang tidak mencari keuntungan materil. Akad ini bertujuan untuk tolong menolong dan pada hakikatnya bukan transaksi bisnis untuk mencari keuntungan komersil (tabarru'=bir dalam bahasa arab berarti kebaikan) . Akan tetapi dalam transaksi ini diperbolehkan untuk memungut biaya transaksi yang akan habis digunakan dalam transaksi tabarru' tersebut.

2) Akad tijarah (kontrak untuk transaksi yang berorientasi laba)

Akad tijarah dalam perbankan syariah dalam segala macam perjanjian yang menyangkut *for profit sharing* yang mana akad-akad ini dilakukan dengan tujuan mencari keuntungan. Contohnya akad investasi, jual beli, sewa menyewa, dan lain sebagainya.

Sedangkan dalam *sistem operasional* perbankan syari'ah yang menjadi karakteristik dasar adalah profit sharing atau yang lebih kita kenal dengan sistem bagi hasil. Salah satunya adalah mudharabah, di mana bank sebagai mudhorib (pengelola) sedangkan penabung bertindak sebagai shahibul mal (penyandang dana). Itulah salah satu transaksi perbankan syari'ah dalam hal penghimpunan dana³⁵.

³⁵ Agama Agama Islam, 'Pengertian Bank Syariah Beserta Fungsinya', 1-3.

Adapun kegiatan usaha bank syariah berdasarkan 3 kegiatan sebagai berikut:

1) Produk Penyaluran Dana

a) Prinsip Jual Beli (Ba'i)

Akad jual beli dilaksanakan karena terdapat pemindahan kepemilikan barang. Keuntungan bank dijabarkan lebih awal, dan juga harga yang dijual. Terdapat 3 jenis barang jual beli dalam pembiayaan modal kerja dan investasi bank syariah antara lain.

- (1) Ba'i Al-Murabahah adalah jual beli dengan harga dasar ditambahkan keuntungan yang disetujui diantara pihak bank dengan nasabah, dalam cara ini pihak bank menjelaskan harga barang kepada nasabah yang kelak bank memberikan bagi hasil dalam jumlah tertentu sesuai yang menjadi kesepakatan.
- (2) Ba'i Assalam adalah dalam jual beli nasabah sebagai pembeli dan pemesan memberikan uangnya di tempat akad berdasarkan dengan harga barang yang dipesan dan sifat barang yang sudah dijelaskan sebelumnya.
- (3) Ba'i Al Istishna adalah bagian dari ba'i assalam tetapi ba'i al istishna seringkali dipakai dalam bidang manufaktur. Semua ketentuan ba'i istishna ikut dalam ketentuan ba'i assalam tetapi pembayaran dapat dilaksanakan beberapa kali.

Berdasarkan ketiga jenis jual beli (Ba'i) tersebut di dalamnya harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan prosedur yang sudah

ditetapkan. Inti dari jual beli dalam bank syariah itu ialah kegiatan yang di mana di dalamnya pemindahan hak kepemilikan barang.

b) Produk Jasa Perbankan

Aktivitas penghimpunan dana dan penyaluran dana, bank juga dapat memberikan jasa kepada nasabah dengan mendapatkan imbalan berupa sewa atau keuntungan. Adapun jasa tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Jual Beli Valuta Asing adalah aktivitas jual beli mata uang asing yang tidak sama tetapi harus dilaksanakan di waktu yang sama (spot). Bank memperoleh keuntungan untuk jasa jual beli ini.
- (2) Ijarah (sewa) adalah aktivitas menyewakan simpanan (*safe deposit box*) dan jasa tata laksana administrasi dokumen (*custodian*), dalam aktivitas ini bank memperoleh keuntungan sewa dari jasa tersebut.

Dari kedua jasa tersebut, bank syariah mendapat keuntungan baik dari keuntungan jasa jual beli (valuta asing) maupun juga keuntungan sewa dari jasa itu.

Berdasarkan seluruh penjelasan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa Bank syariah memiliki 3 fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan dana kepadamasyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah. Dengan demikian, dari 3 fungsi utama itu, sejatinya kegiatan bank syariah sama dengan kegiatan dari bank konvensional, akan tetapi yang menjadi

perbedaannya di sistem mekanismenya yang dimana bank syariah sistemnya memakai bagi hasil dan bank konvensional memakai sistem bunga.

Berikut adalah mapping tinjauan teori tersebut;

Temuan	Judul	Penelitiannya
Steven M. Chafee (1999)	Respon Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Jakarta Terhadap Bank Syariah.	<p>Respon terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:</p> <p>a. Kognitif (pengetahuan)</p> <p>Respon kognitif berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan informasi seseorang mengetahui suatu hal. Respon yang satu ini biasanya akan timbul atau muncul apabila adanya suatu perubahan terhadap apa yang dipahami oleh masyarakat banyak.</p> <p>b. Afektif (sikap)</p> <p>Respon yang satu ini erat kaitannya dengan emosi, dan nilai seseorang terhadap suatu hal. Respon yang biasanya timbul karena ada perubahan pada apa yang disenangi masyarakat banyak terhadap suatu hal.</p> <p>c. Konatif (Tindakan)</p>

<p>Harvey and smith (1998)</p>	<p>Komunikasi Dalam Teori dan Praktek</p>	<p>Sebelum melakukan suatu tindakan maka seseorang biasanya seringkali mengembangkan keinginan berperilaku sesuai dengan kemungkinan tindakan yang dilakukan.</p> <p>mendefinisikan bahwa respon merupakan bentuk kesiapan dalam menentukan sikap, baik dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi</p>
<p>Pasal 1 ayat (17) UU No. 10 tahun 1998</p> <p>Kasmir (2008)</p> <p>Saladin (1994)</p> <p>Pardede</p>	<p>perjanjian antara Bank dan Nasabah Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998</p> <p>Bank dan lembaga keuangan Lainnya</p> <p>Pengaruh Keputusan Nasabah Dalam Pengambilan Kredit Pada Bank Kredit Desa Kabupaten Jember.</p> <p>Pelayanan Customer <i>Service</i></p>	<p>Pihak yang menggunakan jasa bank.” Nasabah mempunyai peran penting dalam industri perbankan, dimana dana yang disimpan nasabah dibank merupakan dana yang terpenting dalam operasional bank untuk menjalankan usahanya</p> <p>Nasabah merupakan konsumen yang membeli atau menggunakan produk yang dijual atau ditawarkan oleh bank.</p> <p>Nasabah dalah orang atau badan yang mempunyai rekening simpanan atau pinjaman pada bank.</p> <p>Nasabah adalah orang yang mempercayakan</p>

(2004)	Bank', <i>Journal of Chemical Information and Modeling</i> .	pengurusan uangnya kepada bank untuk digunakan dalam operasional bisnis perbankan yang dengan hal tersebut mengharap imbalan berupa uang atas simpanan tersebut.
Komaruddin (2016)	Peranan frontliner dalam upaya meningkatkan pelayanan terhadap nasabah pada PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT DAN BANTEN (PERSERO), Tbk. KANTOR CABANG PEMBANTU INDIHIANG	Nasabah adalah "Seseorang atau suatu perusahaan yang mempunyai rekening koran, deposito atau tabungan serupa lainnya pada sebuah bank.
Murti (2005)	<i>Cybercrime</i>	<i>Cybercrime</i> adalah sebuah istilah yang digunakan secara luas untuk menggambarkan tindakan kejahatan dengan menggunakan media komputer ataupun internet.
Gregory (2015)	Penanggulangan Insiden', <i>E-journal Uajy</i>	<i>Cybercrime</i> adalah bentuk kejahatan virtual dengan memanfaatkan media komputer yang terhubung melalui internet, dan dapat

		mengeksploitasi komputer lain yang terhubung dengan internet.
Hasibuan (2005)	Pengertian Bank: Fungsi, Dan Jenis-Jenis Bank Di Indonesia.	Bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (<i>financial assets</i>) serta bermotif profit juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja.
Kasmir (2014)	Analisis Rasio Profitabilitas Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Lugas Dana Mandiri Padang',	Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
Muhammad (2018)	Manajemen Pembiayaan Bank Syariah', 2018.	Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga, bank syaria h adalah lembaga keuangan/ perbankan uang operasionalnya dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur an dan Al-Hadist Nabi SAW.

<p>Karnaen Purwaatmadja (2005)</p>	<p>Agama ³⁶</p>	<p>Mendefinisikan bank syariah sebagai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yakni bank dengan tata cara dan operasinya mengikuti ketentuan – ketentuan syariah Islam. Salah satu unsur yang harus di jauhi dalam kegiatan muamalah Islam adalah praktik-prakik yang mengandung unsur riba (spekulasi dan tipuan).</p>
--------------------------------------------	----------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

C. Tinjauan konseptual

Pada Judul penelitian yang akan peneliti teliti adalah analisis tanggapan nasabah akibat adanya serangan *cyber* terhadap keamanan dan pemeliharaan data nasabah PT Bank Syariah Indonesia KCP Barru. Judul tersebut mengandung unsur-unsur pokok yang perlu dibatasi pengertiannya agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam memeberikan pengertian, maka peneliti memberikan kejelasan dari beberapa kata yang dianggap perlu ntuk diberikan penjelasan agar mudah dipahami, yaitu sebagai berikut:

1. Respon

Respon dalam kamus besar bahasa indonesia diartikan sebagai tanggapan dan jawaban ³⁷. Tanggapan adalah suatu yang di timbul akibat adanya suatu gejala atau peristiwa. Reaksi merupakan tanggapan terhadap suatu aksi. Jawaban adalah suatu yang muncul karena adanya suatu pertanyaan ³⁸. Dalam penelitian ini respon

³⁶ Islam.

³⁷ Anwar.

³⁸ Setiawan and Bahri.

yang dimaksud adalah respon yang akan diberikan oleh beberapa nasabah terkait dengan adanya serangan siber pada PT bank syariah Indonesia.

2. Nasabah

Nasabah adalah pelanggan (*costumer*) yaitu individu atau perusahaan yang mendapatkan manfaat atau produk dan jasa dari sebuah perusahaan perbankan, meliputi kegiatan pembelian, penyewaan serta layanan jasa. Nasabah menurut Pasal 1 ayat (17) UU No. 10 tahun 1998 adalah “Pihak yang menggunakan jasa bank.” Nasabah mempunyai peran penting dalam industri perbankan, dimana dana yang disimpan nasabah dibank merupakan dana yang terpenting dalam operasional bank untuk menjalankan usahanya ³⁹. Dalam penelitian ini nasabah sebagai informan yang akan dimintai atau memberikan tanggapan tentang serangan tersebut.

3. Cyber

Cyber crime mencakup seluruh bentuk baru kejahatan yang ditujukan pada komputer, jaringan komputer dan penggunanya serta bentuk-bentuk kejahatan tradisional yang sekarang dilakukan dengan menggunakan atau dengan bantuan peralatan *computer (computer related crime)* ⁴⁰. Dalam penelitian ini *cyber* sebagai objek permasalahan yang menyerang bsi ,sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut menjadi judul skripsi.

4. Bank syariah Indonesia

Menurut Muhammad, bank syariah didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga yang usaha

³⁹ Kamila.

⁴⁰ Sulisrudatin.

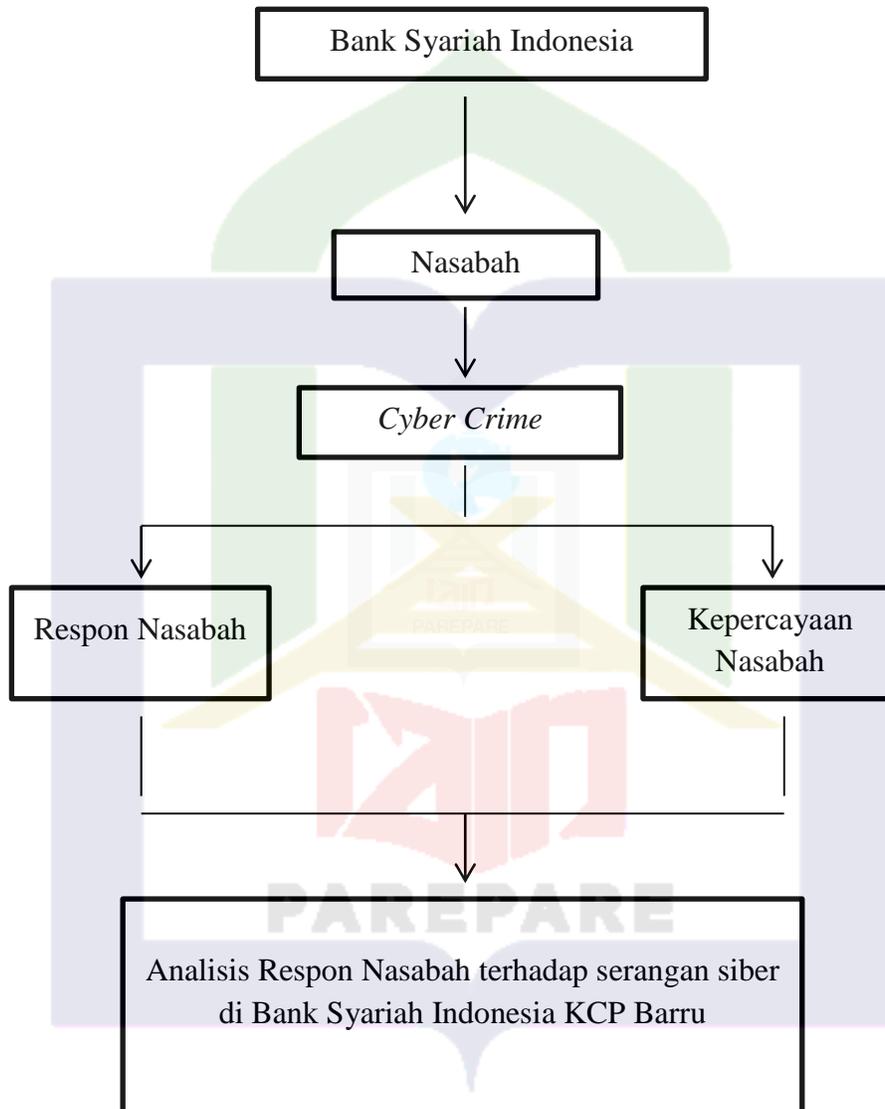
pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu-lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya sesuai dengan prinsip syariah Islam⁴¹. Dalam penelitian ini PT Bank syariah Indonesia sebagai objek yang terkena serangan tersebut.



⁴¹ Islam.

D. Kerangka Pikir

Berdasarkan seluruh konsep dan kajian teori di atas, maka peneliti merumuskan kerangka pikir sebagai acuan kerangka pada penelitian ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) yang merupakan jenis penelitian yang langsung mengamati peristiwa-peristiwa yang ada dilapangan.⁴² Sedangkan merujuk pada masalah yang akan diteliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan fakta-fakta yang ditemukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi disertai dengan pendekatan studi kasus.⁴³ Deskriptif merupakan penelitian dengan menggambarkan dan menginterpretasikan suatu objek sesuai dengan data yang ada dilapangan. Sedangkan kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil pencarian fakta dan informasi yang diamabil dari informan untuk di wawancarai kemudian digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Tujuan dari pendekatan deskriptif kualitatif yaitu:

1. Mendeskripsikan suatu proses kegiatan berdasarkan apa yang terjadi dilapangan, sebagai bahan kajian untuk menemukan kekurangan dan kelemahan sehingga ditentukan upaya penyempurnaannya;

⁴² Sari, Nurfadilah Sindika, et al. 'Dilema Aktualisasi Diri: Perilaku Mahasiswa IAIN Parepare Dalam Konsumsi Skincare Tanpa Label Halal.' *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9.2 (2023): 2114-2122,h.3

⁴³ Wardani, Safira, et al. 'Analisis Komparatif Kualitas Pelayanan Nasabah Pengguna Aplikasi Digital Dan Manual Pada Pegadaian Syariah Sidrap.' *SEIKO: Journal of Management & Business* 6.2 (2023),h.3

2. Menganalisis dan menafsirkan suatu fakta atau gejala, dan peristiwa yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang dan waktu, serta situasi lingkungan suatu bidang kajian secara alami; dan
3. menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep dan prinsip suatu bidang kajian berdasarkan data dan informasi yang terjadi di lapangan.⁴⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Indonesia Kab Barru tepatnya mangempang, Kec. Barru Kabupaten Barru, Sulawesi selatan

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini akan dilakukan dalam waktu kurang lebih 1 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan intisari dari penelitian yang akan dilakukan. Pembatasan bidang kajian permasalahan agar dapat mempermudah dan mengarahkan penelitian ke sasaran yang tepat. Fokus penelitian yang dimaksud adalah pembatasan bidang kajian dan memperjelas relevansinya dengan data yang akan di dikumpulkan. Pembatasan ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengurutkan data di bidang ini sesuai dengan urgensinya dan kebaruan informasi yang diperoleh mengingat banyaknya data yang kemungkinan akan diperoleh di lapangan.

Fokus penelitian ini sangat perlu dikemukakan oleh peneliti agar tercapai relevansi yang jelas antara objek kajian dan data yang diperoleh. Sehingga penelitian

⁴⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Cet. IV Cet; Jakarta; Bumi Aksara, 2017), h. 105-106

ini berfokus pada respon nasabah terhadap adanya serangan siber dibank Syariah Indonesia Kcp Barru.

D. Jenis dan Sumber Data

Data dapat diartikan sebagai suatu yang diketahui atau yang dianggap.⁴⁵ Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Lofland mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁶ Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Berdasarkan kepada fokus dan tujuan serta kegunaan penelitian, maka sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

Sumber Data yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah segala informasi, fakta, dan realita yang relevan dengan penelitian, dimana relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung berupa kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai.⁴⁷ Data primer diperoleh dengan mengumpulkan data secara langsung dari lokasi penelitian baik melalui wawancara maupun observasi langsung di lapangan. Dalam penelitian ini

⁴⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Cet. IV Cet; Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 105-106

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Cet. 30; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 15

⁴⁷ Wahyudin Darmalaksana, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan', *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020. h. 125

data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber. Narasumber dari penelitian ini yaitu nasabah dibank syariah indonesia Kcp Barru.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung serta melalui perantara. Data sekunder yang dimaksudkan yaitu dokumentasi-dokumentasi yang diharapkan sebagai informasi pelengkap dalam penelitian. Data sekunder yang diperoleh berasal dari kepustakaan, internet, artikel, berkaitan dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel model snowball samping yaitu pengambilan sampel dengan mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.⁴⁸ Data dan sumber sekunder atau informan pelengkap adalah cerita, penuturan atau catatan mengenai respon nasabah terhadap adanya serangan siber dibank Syariah Indonesia Kcp Barru. .

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

- a. Teknik pengumpulan data menggunakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian mengumpulkan data tanpa mengetahui metode pengumpulan data maka penulis tidak akan mendapatkan data yang mempengaruhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data juga dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah.⁴⁹ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling Insidental (Reliance Available Sampling) Teknik sampling

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, CV. Alfabeta, Bandung, 25 (2008).h. 302

⁴⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Dengan Contoh Dan Laporan Penelitian*, h. 62

ini mengandalkan pada keberadaan subjek untuk dijadikan sampel yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dipandang cocok sebagai sumber data maka subjek tersebut dijadikan sampel.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta melakukan pencatatan secara sistematis.⁵⁰ Metode Observasi merupakan melihat kejadian secara langsung dan mencatat sesuai dengan kejadian yang terjadi di lapangan. Metode ini digunakan untuk meneliti dan mengobservasi secara langsung gejala-gejala yang ada kaitanya dengan pokok masalah yang ditemukan di lapangan lokasi. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi terstruktur.

c. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan mencari informasi yang dilakukan terhadap responden dengan menggunakan teknik tanya jawab yang bertujuan mendapatkan hasil tentang pembahasan secara lisan antara narasumber atau responden dengan penulis selaku pewawancara dengan cara tatap muka.⁵¹ Dilakukan dengan memberikan sederetan pertanyaan yang terstruktur dengan mempersiapkan Alat tulis. Narasumber utama adalah nasabah bank syariah indonesia Kcp Barru. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur.

⁵⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Cet. IV Cet; Jakarta; Bumi Aksara, 2017), h.143

⁵¹ Nugroho J Setiadi and M M SE, *Perilaku Konsumen: Edisi Revisi* (Kencana, 2015).h. 365

d. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.⁵² Biasanya berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, artefak, foto, dan sebagainya.⁵³ Dokumentasi ini dilakukan pengumpulan data dengan cara meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan dalam bentuk surat-surat, laporan, foto dan penyimpanan informasi mengenai respon nasabah terhadap adanya serangan siber dibank syariah indonesia Kcp Barru. Pengumpulan bukti dan keterangan data dari dokumen dan seperti kutipan yang terdapat dari beberapa referensi buku, dan artikel.

1. Teknik pengelolaan data adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan, dengan cara mendeskripsikan data dan membuatnya secara sistematis akurat, dapat dipahami dan relevan dengan topik penelitian. Adapun tahap pengolahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

- a. Coding

Prosedur yang dilakukan dalam tahap pengelolaan data yang merupakan dasar dari proses pengkodean yaitu dengan melakukan perbandingan secara terus menerus dan melakukan pengajuan pertanyaan-pertanyaan. Metode riset ini menekankan pada validitas data melalui verifikasi dan menggunakan coding sebagai alat utama dari pengolahan data. Proses biasanya dimulai dengan pengkodean (*coding*) serta pengkategorian data. Ada beberapa cara untuk melakukan pengkodean, yaitu: pengkodean

⁵² Juliansyah Noor, 'Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis Dan Disertasi Karya Ilmiah', Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012. h. 138-141

⁵³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Cet. IV Cet; Jakarta; Bumi Aksara, 2017), h. 75

terbuka (*open coding*), pengkodean terporos (*axial coding*) dan pengkodean terpilih (*selective coding*). Selama proses coding ini diadakan aktivitas penulisan memo teoritik. Memo bukan sekedar gagasan kaku, namun terus berubah dan berkembang atau direvisi sepanjang proses riset berlangsung. Aplikasi NVivo membantu peneliti untuk mempercepat dan mempermudah proses organisasi data sehingga data dapat diklasifikasikan dengan rapi. NVivo menyediakan fasilitas untuk mengelola data, mengatur dan melacak banyak catatan atau file data mentah dari wawancara, kuesioner, kelompok fokus atau observasi lapangan, juga penelitian yang dipublikasikan, gambar, diagram, audio, video, halaman web, sumber documenter lainnya, catatan kasar dan ide-ide yang ditulis dalam memo, informasi tentang sumber data, dan peta konseptual dari apa yang terjadi dalam data⁵⁴.

b. Tabulasi

Tabulasi dalam pengertian sederhananya dapat diartikan pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan. Tabel pemindahan, yaitu tabel tempat memindahkan kode-kode dari kuisisioner atau catatan pengamatan. Dalam pengertian sederhana tabulasi dapat diartikan sebagai proses menyusun data, atau fakta-fakta yang telah diedit diberi kode kedalam bentuk tabel. Langkah ini dijalankan guna mempersiapkan data yang telah di olah agar dapat dipelajari dan diuji, sehingga diketahui makna data yang diperoleh.

⁵⁴ Priyanti Tri Endah and others, 'NVIVO | I', *Pemanfaatan NVIVO Dalam Penelitian Kualitatif*, 2020, 1–125 <<https://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2021/10/b5-Pemanfaatan-NVIVO-dalam-Penelitian-Kualitatif.pdf>>.

c. Kategorisasi

Kategorisasi merupakan proses yang mana gagasan dan benda dikenal, dibedakan, dan dimengerti. Kategorisasi menyiratkan bahwa benda termasuk dalam kategori untuk tujuan tertentu. Tentu, sebuah kategori menjelaskan hubungan antara subjek dan objek pengetahuan.⁵⁵

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara informasi yang diperoleh peneliti dengan yang terjadi sesungguhnya dilapangan.⁵⁶ Tahap ini digunakan untuk menyanggah baik segala argumen yang mengatakan bahwa hasil akhir data tidak ilmiah. Maka perlu dilaksanakan uji keabsahan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan hasil penelitian yang handal serta dapat dipercaya. Adapun uji keabsahan data pada penelitian kualitatif terdiri atas *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan terakhir *confirmability*. Namun yang akan digunakan kali ini adalah uji kredibilitas.

Uji kredibilitas data terhadap hasil penelitian kualitatif yaitu dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan triangulasi.⁵⁷ Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai sumber informasi yang telah ada. Bila peneliti

⁵⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2006, h.63

⁵⁶ Tim Penyusun, “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020” (IAIN Parepare Nusantara Press, 2020)

⁵⁷ Ahmad Adip Muhdi, *Manajemen Pendidikan Terpadu Pondok Pesantren Dan Perguruan Tinggi (Studi Multisitus Di Ma'had Dalwa Bangil Dan Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan)* (CV Literasi Nusantara Abadi, 2021), h. 105.

melakukan pengumpulan data secara triangulasi, berarti sekaligus telah menguji kredibilitas data.⁵⁸

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, yakni membandingkan atau mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Teknik tersebut dapat dilakukan sebagaimana berikut:

1. Mengecek kesesuaian data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan keadaan dan perspektif individu dengan pendapat orang lain.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang terkait.

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh di tempat penelitian melalui observasi dengan data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁹ Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Jadi analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai dengan penelitian selesai.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 327.

⁵⁹ Lexy J Moleong, 'Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi', *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2014. h. 248

Analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami dan menjabarkannya memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari yakni kemudian akan di buat kesimpulan yang dapat diceritakan ke orang lain.

Adapun tahapan dalam menganalisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek kualitatif berlangsung sampai laporan tersusun.

2. Tahapan Penyajian Data

Alur yang paling penting selanjutnya dari analisis data adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Tahapan Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Adapun yang dimaksud dengan verifikasi data adalah usaha untuk mencari, menguji, mengecek kembali atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penje lasan, alur, sebab-akibat, atau preposisi. Sedangkan Kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan

kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶⁰ Pada tahap ini penulis akan memberikan sebuah kesimpulan terakhir dari yang diperoleh dari data-data yang penulis peroleh yang juga merupakan bagian dari hasil penelitian tersebut.⁶¹



⁶⁰ Ilyas, "Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling," *Journal of Nonformal Education*, 2.1 (2016).h. 94

⁶¹ Badriati and Dona Ramadhan, "Pengaruh Piutang Murabahah Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Indonesia (BSI) Periode 2021-2022," *Jurnal Al-Fatih Global Mulia*, 5.1 (2023), h. 1–16.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Respon dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai tanggapan, reaksi dan jawaban. Tanggapan adalah suatu yang timbul akibat adanya suatu gejala atau peristiwa. Reaksi merupakan tanggapan terhadap suatu aksi. Jawaban adalah suatu yang muncul karena adanya pertanyaan. Respon pada prosesnya didahului sikap seseorang, karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku dalam menghadapi suatu rangsangan tertentu. Jadi sikaplah yang menentukan seseorang merespon atau tidak merespon terhadap sesuatu.

Dalam teori Steven M. Chafee dikatakan bahwa respon terbagi menjadi tiga bagian, yaitu kognitif, afektif dan konatif. Dari ketiga bagian tersebut memiliki keterkaitan masing-masing. Tahap awal adalah kognitif pengetahuan seseorang tentang suatu objek, kemudian afektif berhubungan dengan emosi, sikap dan nilai atau pandangan seseorang terhadap suatu hal sikap antara suka atau tidak suka pada objek, kemudian konatif berkaitan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau kebiasaan yang akan dilakukan.

Tabel data nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Barru;

Nama Nasabah	kepercayaan		Langkah Yang diambil	Kondisi	waktu Penelitian
	Sebelum serangan	Setelah serangan			
Mahmiah Latif S,Pd	55%	10%	Ibu mahmiah melakukan penelusuran untuk mencari tau penyebab.ibu mahmiah mengambil tindakan serius masalah keamanan dan berusaha mengembalikan kepercayaannya terhadap sistem bank BSI Kcp Barru.	Kurang percaya	25 januari 2024
Hairunisa	70%	10%	hal yang saya lakukan pada saat itu menutup semua akses bsi sementara untuk mencegah hal yang tidak diinginkan terjadi	Kurang percaya	26 januari 2024

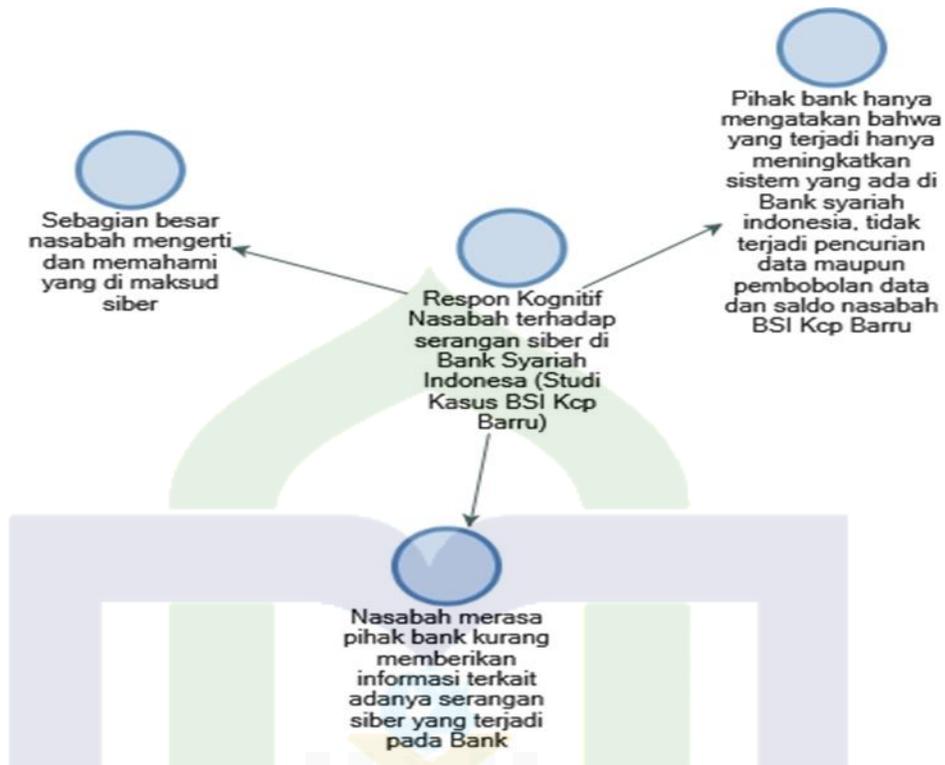
			dan menunggu kabar lebih lanjut mengenai hal terbaru terkait serangan siber yang terjadi.		
Reza Rifaldy	55%	5%	dalam hal ini dengan masuknya dana/gaji saya di atm bank syariah indonesia kcp Barru langkah yang saya lakukan dengan memindahkan dana/gaji saya ke bank lain untuk sementara.	Kurang percaya	26 januari 2024
Aryo	30%	10%	saat mendengar tentang isu itu saya juga sempat me-uninstal aplikasi mobile banking karena cemas dan takut jikalau sampai	Kurang percaya	25 januari 2024

			uang hilang		
Retno Putri	70%	30%	Hal yang saya lakukan hanya mengikuti petunjuk bank untuk mengatasi serangan siber dan memastikan keamanan akun saya ,karna saya percaya jikalau memang terjadi serangan siber atau terkena hacker dari pihak bank akan bertanggung jawab dan pasti akan berusaha menjaga keamanan data kami	percaya	26 januari 2024
Ananda mutiara	70%	30%	saya lakukan pada saat itu selaku nasabah tidak mengetahui pasti apa yang harus kami	percaya	25januari 2024

			<p>lakukan, yang pastinya itu menjadi tugas dari pihak bank sendiri untuk berupaya melindungi data dan saldo para nasabah agar nasabah tetap mempercayakan jasa bank tersebut</p>	
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

1. Respon Kognitif Nasabah Terhadap Serangan Siber Pada Bank syariah Indonesia.

Berdasarkan olah data yang ditemukan oleh peneliti bagaimana Respon kognitif nasabah Terhadap adanya serangan siber dibank syariah indonesia (Studi Kasus Bsi Kcp Barru) seperti terlihat dalam hasil olah data pada aplikasi *Software N-Vivo 12 Plus*;



Sumber: data diolah berdasarkan hasil olah aplikasi N-Vivo 12 Plus

Kognitif adalah perilaku yang timbul atau muncul pada diri setiap individu dan mencapai tataran pada mengenal objek yang diperkenalkan atau dipelajari apabila adanya suatu perubahan terhadap apa yang dipahami atau diketahui tentang suatu objek. Respon kognitif ini merupakan respon yang berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang mengenai suatu hal. Pengetahuan dan pemahaman disini mengacu pada pengetahuan dan pemahaman nasabah bank syariah indonesia terhadap serangan siber yang dialami oleh bank syariah indonesia .

Siber dapat menjadi salah satu faktor ancaman bagi negara disebabkan ruang lingkupnya yang dapat dimanfaatkan untuk mencuri informasi, penyebaran ide yang bersifat destruktif, maupun serangan terhadap sistem informasi di

berbagai bidang, seperti data perbankan, jaringan militer, bahkan sistem pertahanan negara.

Sejalan dengan itu pendapat dari saudari ananda mutiara tentang pemahamannya terhadap serangan siber : "kalau pemahaman saya terkait serangan siber ya tidak jauh dari pembobolan setau saya, jadi dipikiran saya bisa saja terjadi kebocoran data, kehilangan sebagian atau sreluruh saldo"⁶².

Pendapat lain dikemukakan oleh saudari mahmiah latif, S. Pd

"menurut saya pribadi serangan siber bisa juga dikatakan sebagai hacker yang mencuri atau membobol data pribadi seseorang maupun data perusahaan dan pihak yang dicuri"⁶³.

Dan pendapat lain dikemukakan oleh saudara aryo

" menurut saya siber bisa dikatakan bersifat pencurian data pribadi, Atm, maupun uang/dana yang merugikan seseorang dan pihak yang bersangkutan"⁶⁴.

Hasil wawancara tersebut mengatakan bahwa beberapa dari nasabah bank mengerti apa yang dimaksud dari serangan siber yang dimana siber ini bersifat pencurian maupun pembobolan data pribadi seseorang yang dapat beresiko.

Adanya *cyber crime* telah menjadi ancaman stabilitas, sehingga pemerintah sulit mengimbangi teknik kejahatan yang dilakukan dengan teknologi komputer, khususnya jaringan internet dan intranet. Beberapa pendapat mengindentikkan *cyber crime* dengan *computer crime*.

⁶² Ananda Mutiara, *Nasabah Bsi Kcp Barru*, wawancara di Kab.Barru, 25 Januari 2024

⁶³ Mahmiah Latif, *Nasabah Bsi Kcp Barru*, wawancara di Kab.Barru, 25 Januari 2024

⁶⁴ Aryo, *Nasabah Bsi Kcp Barru*, wawancara di Kab.Barru, 25 Januari 2024

Berikut hasil wawancara dari saudara Reza Rifaldy .SHI terkait dengan informasi yang cukup dari pihak bank syariah indonesia (Bsi Kcp Barru) mengenai siber yang terjadi.

" untuk informasi yang diberikan dari pihak bank menurut saya masih simpang siur karna dari beritanya mengatakan bahwa adanya serangan ini masih diusut dan adapun dari pihak bank mengatakan bahwa bank sedang mengalami perbaikan atau peningkatan pada sistemnya"⁶⁵.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh saudari Retno putry :

" menurut saya pihak bank sendiri kurang dalam memberikan atau menyampaikan informasi secara tertulis kepada nasabah terkait adanya penipuan atau peretasan data pribadi pengguna"⁶⁶.

Dan pendapat lain juga dikemukakan oleh saudari hairunnisa:

"menurut saya pihak bank pada saat itu tidak memberikan informasi yang jelas terkait serangan tersebut sehingga orang diluar sana atau orang awam tidak mengetahui saat itu beranggapan bahwa bank tersebut telah terkena serangan akibat adanya berita simpang siur"⁶⁷.

Hasil wawancara tersebut mengatakan bahwa pemberian informasi terkait berita adanya serangan yang terjadi, pihak bank syariah indonesia sendiri kurang dalam memberikan informasi sehingga nasabah merasa kurang percaya terhadap kinerja bank ,karna disisi lain Nasabah tidak secara langsung dapat meminta informasi yang akurat terkait adanya serangan siber yang terjadi dari pihak bank. Bank memang memiliki kewajiban untuk memberikan perlindungan data pribadi dan informasi keuangan nasabah, serta menjaga kerahasiaan data yang dititipkan padanya. Namun, dalam beberapa kasus, bank dapat memberikan informasi terkait serangan siber yang terjadi, tetapi hanya jika nasabah telah memberikan izin yang jelas dan nasabah harus tahu terkait hal tersebut.

⁶⁵ Reza rifaldy, *Nasabah Bsi Kcp Barru*, wawancara di Kab.Barru,26 januari 2024

⁶⁶ Retno putri, *Nasabah Bsi Kcp Barru*, wawancara di Kab.Barru,26 januari 2024

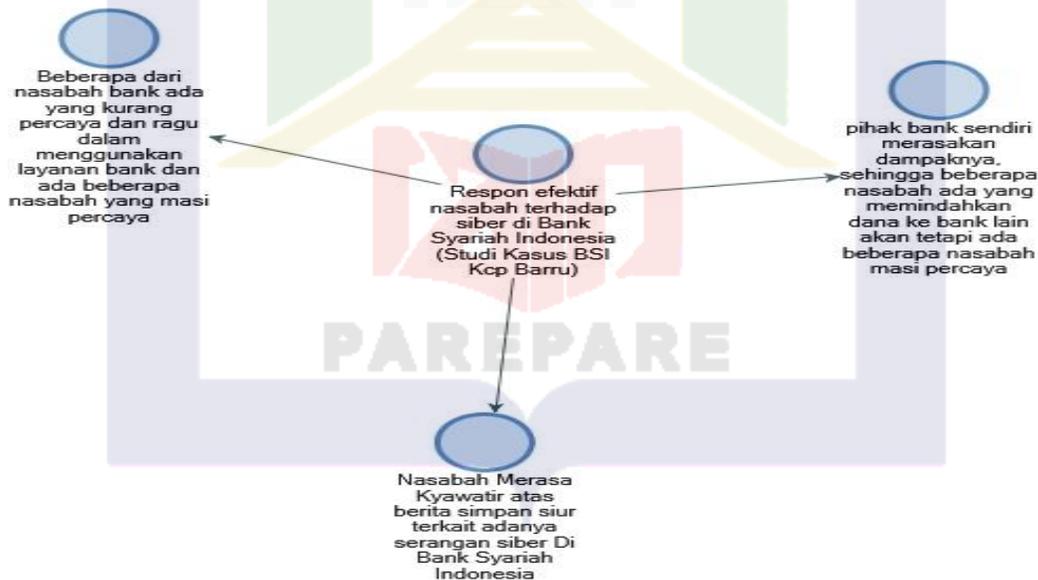
⁶⁷ Hairunnisa, *Nasabah Bsi Kcp Barru*, wawancara di Kab.Barru,26 januari 2024

Sedangkan tanggapan dari pihak bank syariah indonesia Kcp baru oleh bapak Abdurrahman yang menjabat sebagai Cbrm mengatakan bahwa

" sebenarnya tidak ada serangan siber baik pencurian maupun pembobolan data nasabah namun dengan adanya isu yang berkembang di masyarakat bahwa bsi terkena serangan sehingga banyak pihak yang tidak bertanggung jawab dan memanfaatkan momen momen seperti ini bahkan tidak ada data nasabah yang bocor, tidak ada nasabah yang kehilangan uang secara tiba tiba begitupun isu tentang adanya serangan rasmware yang sebenarnya tidak terjadi"⁶⁸.

2. Respon afektif nasabah terhadap adanya serangan siber di bank syariah indonesia.

Berdasarkan olah data yang ditemukan oleh peneliti bagaimana Respon Afektif nasabah terhadap adanya serangan siber di bank syariah indonesia (Studi kasus bsi Kcp Baru)seperti terlihat dalam hasil olah data pada aplikasi Software N-Vivo 12 Plus:



Sumber: data diolah berdasarkan hasil olah aplikasi N-Vivo 12 Plus

⁶⁸ Abdurrahman, *Consumer Banking Retail manager*, wawancara di Kab.Barru, 29 januari 2024

Respon Afektif ini berhubungan dengan emosi, sikap dan nilai atau pandangan seseorang terhadap suatu hal. Respon ini muncul ketika ada perubahan yang disenangi oleh khalayak terhadap sesuatu. Berbicara mengenai sikap berarti berbicara mengenai suka atau tidak, baik maupun buruknya terhadap hal yang terjadi pada bank syariah Indonesia. Dalam hal ini merupakan aspek yang cenderung yang bersangkutan dengan emosional seseorang, perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu. Dalam hal ini menyangkut perasaan dan emosional yang dimiliki nasabah terhadap adanya serangan siber di bank syariah Indonesia Kcp Barru

Berikut wawancara dengan saudari Retno putri mengenai bagaimana perasaan setelah mengetahui bahwa bank tersebut terkena serangan siber?

" tentu saja saya khawatir karena saya merasa informasi pribadi saya tidak aman lagi dan saya mulai meragukan kepercayaan bank bsi untuk melindungi privasi serta keamanan informasi pribadi saya "⁶⁹.

Hal lainnya juga dikatakan oleh saudari hairunnisa dalam wawancaranya yakni

" Tentu saya khawatir sebab data-data saya maupun nasabah lainnya telah tercatat di bank apalagi orang yang menabung disana dan bisa dikatakan nasabah prioritas yang uangnya berjuta hingga bermilyaran tentu saja khawatir terhadap dananya itu "⁷⁰.

Adapun hasil wawancara dari saudari mahmiah latif, S. Pd

" Perasaan saya terhadap bank setelah mengetahui bahwa adanya berita terkait serangan siber cukup khawatir dan ketidakpastian terkait dengan keamanan dan keamanan data pribadi saya maupun nasabah lain yang disimpan di bank. Mereka mungkin juga memiliki perasaan frustrasi jika bank tidak memberikan informasi yang jelas dan transparan tentang serangan siber dan tindakan yang diambil untuk mengatasi masalah tersebut "⁷¹.

⁶⁹ Retno putri, *Nasabah Bsi Kcp Barru*, wawancara di Kab.Barru, 26 Januari 2024

⁷⁰ Hairunnisa, *Nasabah Bsi Kcp Barru*, wawancara di Kab.Barru, 26 Januari 2024

⁷¹ Mahmiah Latif, *Nasabah Bsi Kcp Barru*, wawancara di Kab.Barru, 25 Januari 2024

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa nasabah merasakan kekhawatiran atas adanya berita simpang siur tentang bank syariah indonesia yang terkena serangan siber dan jika bank dapat memberikan informasi yang akurat dan jelas tentang serangan siber, serta tindakan yang diambil untuk mengatasi dan mencegah serangan siber di masa depan, maka perasaan nasabah dapat berubah menjadi kepercayaan dan keterjaminan bahwa bank berupaya keras untuk melindungi data pribadi mereka.

Disamping itu beberapa Adanya motif pencurian data menyebabkan hilangnya kerahasiaan, privasi, ketersediaan, dan integritas terhadap PT. Bank Syariah Indonesia serta menyebabkan kerugian baik berupa materiil maupun non materiil dan menyebabkan gangguan pada pelayanan digital mereka/ nasabah

Berikut wawancara terhadap saudara Reza Rifaldy terkait apakah anda merasa kurang percaya atau ragu ragu dalam menggunakan layanan online maupun layanan secara langsung pada bank syariah indonesia Kcp Barru?

" mungkin bisa dikatakan saya merasakan ragu menggunakan layanan pada bank syariah indonesia saat adanya berita terkait serangan siber apalagi ditambah pelayanan pada saat itu bisa dikatakan terhambat, atm maupun mobile banking tidak bisa digunakan selama beberapa hari jadi saya sangat cemas dan takut.saat itu karena adanya rasa cemas saya sempat memindahkan gaji saya ke bank lain agar dana saya tidak hilang"⁷².

Hal lain dikatakan dalam wawancara aryo

" pada saat itu saya juga merasakan seperti kendala atm yang tidak bisa digunakan dan saat mendengar tentang isu itu saya juga sempat me-uninstal aplikasi mobile banking karena cemas dan takut jikalau sampai uang hilang"⁷³.

⁷² Reza rifaldy, *Nasabah Bsi Kcp Barru*, wawancara di Kab.Barru,26 januari 2024

⁷³ Aryo, *Nasabah Bsi Kcp Barru*, wawancara di Kab.Barru,25januari 2024

Adapun wawancara dari saudari ananda mutiara yakni

"karena saya menyimpan dana di bank bsi pada saat itu saya memang ragu menggunakan layanan di bank bsi saat adanya isu tentang adanya serangan siber tapi setelah saya mengunjungi bank untuk menginformasi katanya hanya terjadi peningkatan sistem pada bank dan setelah itu memang sistem kembali normal dan dana saya masih tetap normal"⁷⁴.

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa dari nasabah ada yang kurang percaya dan ragu ragu dalam menggunakan aplikasi maupun layanan lainnya di bank bsi kcp barru pada saat itu bahkan ada yang sempat melakukan pemindahan dana ke bank lain karena takut dana maupun datanya hilang tetapi disisi lain ada juga beberapa nasabah yang masih percaya dan masih tetap menyimpan dana di bank bsi Kcp barru dengan alasan bsi memang sedang melakukan peningkatan sistem.

Sebagaimana yang dikatakan oleh pihak bank syariah indonesia Kcp Barru bapak amiruddin selaku Bosm ,yang dimana apakah serangan siber sangat berpengaruh terhadap kepercayaan nasabah.

" dengan adanya berita yang menyebar tentang adanya serangan siber ini sangat berpengaruh dan ada beberapa nasabah yang melakukan pemindahan dana kebank lain dan ada juga nasabah yang masih tetap bertahan pada bsi dan saya salut pada nasabah yang tetap percaya pada bank bahwa bank sedang melakukan kemajuan sistem ,bahkan ada beberapa nasabah yang menyempatkan memberikan semangat pada pihak bank dan juga memberikan komentar yang positif bahkan ada yang datang langsung ke bank"⁷⁵.

⁷⁴ Ananda Mutiara, *Nasabah Bsi Kcp Barru*, wawancara di Kab.Barru, 25 Januari 2024

⁷⁵ Amiruddin, *Branch office service manager*, wawancara di Kab.Barru, 29 Januari 2024

3.Respon Konatif nasabah terhadap adanya serangan siber di bank syariah indonesia.

Berdasarkan olah data yang ditemukan oleh peneliti bagaimana Respon Konatif nasabah terhadap adanya serangan siber di bank syariah indonesia (Studi kasus bsi Kcp Barru)seperti terlihat dalam hasil olah data pada aplikasi *Software N-Vivo 12 Plus*;



Sumber: data diolah berdasarkan hasil olah aplikasi *N-Vivo 12 Plus*

Respon konatif ini berkaitan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau kebiasaan. Langkah ini sampai pada tahapan bagaimana seorang individu dalam melakukan tindakan atas apa yang telah direncanakan, sebuah keputusan akhir yang akan dilakukan atau tindakan yang dilakukan oleh individu setelah melalui tahapan kognitif dan afektif.

Respon ini, bagaimana seseorang berperilaku dalam situasi tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaan terhadap

situasi yang ada. Berbicara mengenai respon tentu akan banyak ragam jawaban yang akan diberikan oleh beberapa orang yang berbeda, begitupula dengan respon yang akan diberikan oleh para nasabah terhadap adanya serangan siber pada Bank syariah indonesia kcp Barru .

Sebagaimana diketahui bahwa pada saat itu setelah adanya isu yang mengatakan terkait serangan siber di bank syariah indonesia beberapa nasabah masih tetap menyimpan dana dan bank sejak saat itu menjadi meningkat mulai dari nasabah maupun kepercayaan nasabah yang kembali.

Dalam hal wawancara dari saudari ananda mutiara mengenai langkah langkah apa saja yang dilakukan nasabah ada saat mendengar adanya serangan siber yang terjadi di bank syariah indonesia kcp Barru.

" saya pribadi, yang saya lakukan pada saat itu selaku nasabah tidak mengetahui pasti apa yang harus kami lakukan, yang pastinya itu menjadi tugas dari pihak bank sendiri untuk berupaya melindungi data dan saldo para nasabah agar nasabah tetap mempercayakan jasa bank tersebut"⁷⁶.

Hal yang lain dikatakan oleh saudari hairunisa yakni;

" hal yang saya lakukan pada saat itu menutup semua akses bsi sementara untuk mencegah hal yang tidak diinginkan terjadi dan menunggu kabar lebih lanjut mengenai hal terbaru mengenai serangan siber yang terjadi"⁷⁷.

Pendapat lain dikatakan oleh saudari retno putri yakni

" langkah yang saya lakukan saat itu hanya mengikuti petunjuk bank untuk mengatasi serangan siber dan memastikan keamanan akun mereka,karna saya percaya jikalau memang terjadi serangan siber atau terkena hacker dari pihak bank akan bertanggung jawab dan pasti akan berusaha menjaga keamanan data kami"⁷⁸.

Dalam wawancara saudara Rezarifaldy mengatakan bahwa

⁷⁶ Ananda Mutiara, *Nasabah Bsi Kcp Barru*, wawancara di Kab.Barru, 25 januari 2024

⁷⁷ Hairunnisa, *Nasabah Bsi Kcp Barru*, wawancara di Kab.Barru, 26 januari 2024

⁷⁸ Retno putri, *Nasabah Bsi Kcp Barru*, wawancara di Kab.Barru, 26 januari 2024

" dalam hal ini dengan masuknya dana/gaji saya di atm bank syariah indonesia kcp Barru langkah yang saya lakukan dengan memindahkan dana/gaji saya ke bank lain untuk sementara tapi pada saat semuanya sudah kembali pulih saya tetap masih menyimpan dana disana"⁷⁹.

Dalam wawancara saudara aryo mengatakan bahwa :

" saat mendengar tentang isu itu saya juga sempat me-uninstal aplikasi mobile banking karena cemas dan takut jikalau sampai uang hilang"⁸⁰.

Terakhir dalam wawancara dari saudari mahmiah Latif S, Pd. Yaitu;

" saya melakukan penelusuran untuk mencari tau penyebab.ibu mahmiah mengambil tindakan serius masalah keamanan dan berusaha mengembalikan kepercayaannya terhadap sistem bank BSI Kcp Barru"⁸¹

Dapat disimpulkan Hasil wawancara diatas bahwa nasabah ada yang menghapus akses terhadap layanan bank salah satunya seperti penggunaan mobile banking adapun beberapa nasabah yang menyerahkan segala kepercayaannya terhadap pihak bank dan menunggu arahan lebih lanjut dari bank bsi ke barru sendiri.

Dalam kasus serangan siber yang terjadi pada BSI, nasabah mungkin memiliki kekhawatiran tentang keamanan data dan transaksi mereka. Namun, jika BSI dapat menunjukkan upaya yang efektif dalam mengatasi serangan siber dan memastikan keamanan data nasabah, kepercayaan mereka dapat dipulihkan.

Adapun respon dari pihak bank sendiri terkait langkah langkah apa saja yang dilakukan nasabah pada saat mendegar adanya serangan siber yang terjadi di bank syariah indonesia kcp Barru.

⁷⁹ Reza rifaldy, *Nasabah Bsi Kcp Barru*, wawancara di Kab.Barru,26 januari 2024

⁸⁰ Aryo, *Nasabah Bsi Kcp Barru*, wawancara di Kab.Barru,25januari 2024

⁸¹ Mahmiah Latif,*Nasabah Bsi Kcp Barru*, wawancara di Kab.Barru,25januari 2024

Dengan demikian wawancara dari pak amiruddin selaku Bosm di bank syariah indonesia Kcp Barru yang mengatakan bahwa"

"kita melakukan persuasif pendekatan kekeluargaan kita memilih dari nasabah prioritas yang 500juta keta yang kedua itu nasabah 100-150 juta tabungannya. Kami bagi untuk memberikan informasi kepada nasabah baik itu melalui telpon,sms maupun via sosial media lainnya , mengucapkan kalimat permohonan maaf kepada nasabah atas terjadi adanya gangguan sehingga transaksi maupun pelayanan lainnya yang tdk bisa digunakan pada saat itu"⁸².

Hal serupa dikatakan oleh bapak abdurrahman selaku cbrm di bank syariah indonesia Kcp Barru yakni :

" yakni pihak bank memberikan informasi secara umum baik melalui sosial media untuk mengantisipasi nasabah dari serangan siber kami pihak bank memberikan arahan agar mengganti sandi maupun pin bsi mobile adan juga atm nasabah karena katanya serangan siber itu juga meretas pin ,sandi dan pada informasi adanya serangan siber tidak ada sampai pin, saldo maupun dataa nasabah yang diambil atau dicuri"⁸³.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa langkah Langkah yang diambil oleh pihak bank sendiri seperti bank bsi memberikan informasi secara umum baik melalui sosial media ,melakukan persuasif pendekatan kekeluargaan bahkan pihak bank bsi mengatakan jika sampai terjadi kecurian data nasabah maupun saldo dana maka pihak bank bersedia untuk mengganti rugi kepada nasabah.

⁸² Amiruddin, *Brance office service manager*, wawancara di Kab.Barru,29 januari 2024

⁸³ Abdurrahman,*Consumer Banking Retail manager*, wawancara di Kab.Barru,29 januari 2024

B. Pembahasan

1. Respon Kognitif Nasabah Terhadap Serangan Siber Pada Bank syariah Indonesia.

Respon kognitif adalah perilaku yang timbul atau muncul pada diri setiap individu dan mencapai tataran pada mengenal objek yang diperkenalkan atau dipelajari apabila adanya suatu perubahan terhadap apa yang dipahami atau diketahui tentang suatu objek.⁸⁴ Respon kognitif yang dimaksud pada penelitian ini merupakan respon yang berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman nasabah terhadap adanya serangan siber di bank syariah indonesia (Studi kasus bsi Kcp Barru). Pengetahuan dan pemahaman disini merujuk pada sejauh mana pengetahuan dan pemahaman nasabah mengenai serangan siber.

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa beberapa dari nasabah bank syariah indonesia Kcp barru beberapa nasabah sudah mengerti apa yang dimaksud dari serangan siber yang dimana siber ini bersifat pencurian maupun pembobolan data pribadi seseorang yang dapat beresiko maupun serangan keamanan komputer yang dapat menyebabkan kerusakan pada sistem.

Membahas tentang informasi, diketahui bahwa nasabah memandang informasi sebagai elemen penting dalam meningkatkan kepuasan mereka. Mereka membutuhkan informasi yang akurat dan up-to-date untuk memastikan transaksi keuangan mereka berjalan dengan lancar dan aman. Oleh karena itu, bank harus memastikan bahwa informasi yang diberikan kepada nasabah adalah

⁸⁴ Lina Nurul Yama, "Respon Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Jakarta Terhadap Bank Syariah" (skripsi sarjana; Program Studi Muamalat Fakultas Syari'ah dan Hukum; Jakarta, 2010), h. 17

akurat, transparan, dan mudah diakses, serta memastikan bahwa sistem informasi digital yang digunakan adalah aman dan efektif dalam meningkatkan kepuasan nasabah⁸⁵.

Hasil wawancara beberapa nasabah tersebut mengatakan bahwa pemberian informasi terkait berita adanya serangan yang terjadi, pihak bank syariah indonesia sendiri kurang dalam memberikan informasi, sehingga dari beberapa nasabah merasa kurang dalam informasi dari pihak bank karna disisi lain Nasabah tidak secara langsung dapat meminta informasi yang akurat terkait adanya serangan siber yang terjadi dari pihak bank. Sedangkan Bank memang memiliki kewajiban untuk memberikan perlindungan data pribadi dan informasi keuangan nasabah, serta menjaga kerahasiaan data yang dititipkan padanya.

Pihak bank Telah menyatakan bahwa penyampaian informasi yang dilakukan dengan cara melalui telpon kepada nasabah,whatsapp maupun sosial media lainnya dengan hal ini pihak bank juga menjelaskan bahwa sebenarnya tidak ada serangan siber baik itu pencurian maupun pembobolan data nasabah namun dengan adanya isu yang berkembang di masyarakat bahwa bsi terkena serangan sehingga banyak pihak yang tidak bertanggung jawab dan memanfaatkan momen momen seperti ini bahkan tidak ada data nasabah yang bocor, tidak ada nasabah yang kehilangan uang secara tiba tiba begitupun isu tentang adanya serangan resomware yang sebenarnya tidak terjadi.

Bahkan Akun Twitter resmi BSI menanggapi unggahan dari pelanggan terkait masalah ini. Melalui unggahan tersebut, BSI menyampaikan permohonan maaf atas apa yang terjadi dan mengungkapkan bahwa layanan e-channel saat ini

⁸⁵ Uly Handayani Mukhra and others, *Mobile Banking Dalam Persepsi Privasi Nasabah* (Syiah Kuala University Press, 2024).

sedang dalam perbaikan sistem. Karena bisnis digital yang mencakup sektor keuangan ini bisa dikatakan berbasis kepercayaan, BSI dan sektor perbankan dan keuangan tentu akan semakin menderita jika masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap layanannya.

Hasil dari respon kognitif nasabah " Sebagian besar nasabah menyadari adanya serangan siber dan memahami dampaknya, namun terdapat kekurangan informasi dari pihak bank Syariah Indonesia Kcp Barru sehingga menyebabkan beberapa nasabah kurang diberitahu".

2. Respon Afektif Nasabah Terhadap adanya Serangan Siber Di Bank Syariah Indonesia.

Respon Afektif merupakan respon yang berhubungan dengan emosi, sikap dan nilai atau pandangan seseorang terhadap suatu hal. Respon ini muncul ketika ada perubahan yang disenangi oleh khalayak terhadap sesuatu.⁸⁶Perubahan perilaku masyarakat semakin mengarah ke penggunaan layanan perbankan digital. Nasabah-nasabah BSI lebih memilih layanan perbankan internet dan aplikasi mobile daripada perbankan konvensional. sempat lumpuh selama kurang-lebih lima hari, membuat kesal para nasabahnya. BSI mengatakan seluruh layanan perbankan sudah berangsur normal dan pulih sejak Kamis (11/05).

Menurut Siagian dan Cahyono kepercayaan merupakan sebuah keyakinan dari salah satu pihak mengenai maksud dan perilaku yang ditujukan kepada pihak yang lainnya, dengan demikian kepercayaan konsumen didefinisikan sebagai

⁸⁶ Femmy Tulus and Salmin Dengo, 'Respon Mahasiswa Dalam Mengikuti Kuliah Daring Selama Pandemi di Fispol Unsrat', *Jurnal Administrasi Publik*, 8.120 (2022).h. 71

suatu harapan konsumen bahwa penyedia jasa bisa dipercaya atau diandalkan dalam memenuhi janjinya⁸⁷.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada nasabah, bahwa nasabah merasakan kekhawatiran atas adanya berita simpang siur tentang bank syariah indonesia yang terkena serangan siber dan jika bank dapat memberikan informasi yang akurat dan jelas tentang serangan siber, serta tindakan yang diambil untuk mengatasi dan mencegah serangan siber di masa depan, maka perasaan nasabah dapat berubah menjadi kepercayaan dan keterjaminan bahwa bank berupaya keras untuk melindungi data pribadi mereka.

Dengan adanya informasi dan berita terkait serangan siber di bank syariah indonesia, beberapa nasabah ada yang sampai menghapus akses terhadap layanan bank salah satunya seperti penggunaan mobile banking adapun beberapa nasabah yang menyerahkan segala kepercayaannya terhadap pihak bank dan menunggu arahan lebih lanjut dari bank bsi kc baru sendiri.

Serangan-serangan tersebut dapat mengganggu layanan perbankan online, menimbulkan masalah bagi nasabah, menurunkan harga saham, dan merusak kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan Selain itu, serangan siber juga dapat menyebabkan kerugian finansial yang signifikan bagi industri perbankan, seperti kehilangan dana dan biaya pemulihan sistem yang terkena dampak penyerangan⁸⁸.

Komisaris Independen BSI, Komaruddin Hidayat, mengakui BSI mendapat serangan siber namun ia menyebut klaim LockBit adalah hoaks.

⁸⁷ Hotlan Siagian and Edwin Cahyono, 'Analisis Website Quality, Trust Dan Loyalty Pelanggan Online Shop', *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 8.2 (2014), 55–61.

⁸⁸ Onur Kemal Tosun, 'Cyber-Attacks and Stock Market Activity', *International Review of Financial Analysis*, 76 (2021), 101795.

"Itu kabar hoax. Sudah recovery dan yang pasti data serta uang nasabah aman," kata Komaruddin kepada Tempo.co. Ia menambahkan bahwa BSI sudah menurunkan tim ahli untuk menyelesaikan masalah ini⁸⁹.

Dalam penelitian ini pihak bank syariah indonesia kcp Barru menyatakan dengan adanya berita terkait serangan siber sangat berpengaruh

Sehingga ada beberapa nasabah yang melakukan pemindahan dana kebank lain dan ada juga nasabah yang masih tetap bertahan pada bsi dan tak hanya itu pihak bank salut pada nasabah yang tetap percaya bahwa bank sedang melakukan kemajuan sistem ,bahkan ada beberapa nasabah yang menyempatkan memberikan semangat pada pihak bank dan juga memberikan komentar yang positif bahkan ada yang datang langsung ke bank".

Karena Rasul sendiri mengisyaratkan dalam haditsnya bahwa keimanan seseorang masih perlu dibuktikan dengan ujian menjaga kepercayaan. Bahkan seseorang dicap tidak beriman manakala tidak mampu menjaga amanat. Rasulullah saw. bersabda:

لَا إِيمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ وَلَا دِينَ لِمَنْ لَا عَهْدَ لَهُ

“Tidak ada iman bagi yang tidak ada amanat padanya (menjaga amanat) dan tidak ada agama bagi yang tidak ada janjinya baginya (memenuhi janji).”
(H.R. Imam Ahmad)⁹⁰.

Adapun keterkaitan terhadap hal respon Afektif Nasabah yakni "Beberapa dari nasabah bank ada yang kurang percaya dan ragu ragu dalam menggunakan

⁸⁹ Liputan Mendalam, ‘BSI Diduga Kena Serangan Siber , Pengamat Sebut Sistem Pertahanan Bank ’ Tidak Kuat ’’, 2023.

⁹⁰ ‘Menjaga Kepercayaan’, 2011.

layanan bank dan ada juga beberapa nasabah yang masih percaya, Nasabah merasakan kekhawatiran atas berita simpang siur terkait adanya serangan siber di Bank Syariah Indonesia KCP Barru. Pihak bank sendiri merasakan dampaknya, sehingga sebagian nasabah ada yang memindahkan dana ke bank lain".

3. Respon Konatif nasabah terhadap adanya serangan siber di bank syariah Indonesia.

Respon konatif meruakan respon yang berkaitan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau kebiasaan. Ranah ini terdapat beberapa indikator yaitu, aspek kesiapan, peniruan, membiasakan, menyesuaikan dan menciptakan.⁹¹. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia senantiasa dihadapkan pada kemungkinan terjadinya musibah dan bencana yang dapat menyebabkan kerugian baik materi maupun immateri. Setiap musibah yang menimpa manusia tersebut adalah merupakan qadha dan qadhar yang telah ditetapkan Allah SWT atas setiap makhluk-Nya.

Kejadian yang menimpa BSI menjadi pengalaman sekaligus tantangan dan pembelajaran bagi industri perbankan di Indonesia agar selalu siap dan mengantisipasi dari serangan siber. Dari kejadian itu, industri perbankan harus sangat serius dalam memitigasi risiko dan cara penanganan yang cepat dan tepat dengan membangun sistem Information Technology (IT), membangun digitalisasi dan terutama masalah safety (keamanan). Pengelolaan sistem IT yang canggih yang tidak memberikan celah adanya timbul permasalahan pada peretasan data perbankan. Langkah ini sampai pada tahapan bagaimana seorang

⁹¹ Femmy Tulusan and Salmin Dengo, 'Respon Mahasiswa Dalam Mengikuti Kuliah Daring Selama Pandemi di Fispol Unsrat', *Jurnal Administrasi Publik*, 8.120 (2022).h. 71

individu dalam melakukan tindakan atas apa yang telah direncanakan, sebuah keputusan akhir yang akan dilakukan atau tindakan yang dilakukan oleh individu setelah melalui tahapan kognitif dan afektif. Sebagaimana diketahui bahwa pada saat itu setelah adanya isu yang mengatakan terkait serangan siber di bank syariah indonesia beberapa nasabah masih tetap menyimpan dana di bank sehingga sejak saat itu Bank syariah indonesia Kcp Barru menjadi meningkat mulai dari nasabah maupun kepercayaan nasabah dalam menggunakan pelayanan dari bank syariah indonesia Bsi kcp Barru⁹².

Dalam Surat al-Baqarah ayat 156

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾

Artinya:

“(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Innâ lillaâhi wa innâ ilaihi râji'ûn" (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali)⁹³.

Adapun hubungan antara surah diatas yaitu sejumlah layanan pada BSI sejak tanggal 8 Mei 2023, berdampak pada arus kas beberapa nasabah BSI terhenti untuk beberapa hari. Hal itu tentu saja menimbulkan kerugian moril dan materil bagi nasabah yang tidak sedikit. Kejadian ini bisa saja menimbulkan kekhawatiran nasabah terhadap dana yang ditempatkan di BSI sehingga bank perlu secara aktif meyakinkan kepada masyarakat bahwa dana dan data bank tetap aman. Serangan siber yang menyerang Bsi juga dirasakan bank syariah Kcp Barru. Nasabah mungkin akan merasa tidak aman dan ragu untuk

⁹² ‘Ankan-Indonesia-Dalam-Upaya-Menjaga-Kepercayaan-Nasabah’.

⁹³ Kementerian Agama RI, *Terjemahan Al-Qur'an Edisi penyempurnaan*, (badan Litbang dan Kementerian Agama RI, Oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019)

menyimpan dan dikelola uangnya di bank tersebut. Kehilangan kepercayaan tersebut dapat berdampak panjang pada reputasi bank dan menyebabkan penurunan jumlah nasabah dan dan yang dikelola.

Dalam hal ini pihak Bank Syariah Indonesia yang tak hanya tinggal diam dalam mengambil Langkah Langkah yaitu memberikan informasi secara umum baik melalui sosial media, melakukan persuasif pendekatan kekeluargaan bahkan pihak bank bsi mengatakan jika sampai terjadi kecurian data nasabah maupun saldo dana maka pihak bank bersedia untuk mengganti rugi kepada nasabah. Beberapa informasi secara umum juga Diberikan baik melalui sosial media untuk mengantisipasi nasabah dari serangan siber kami pihak bank memberikan arahan agar mengganti sandi maupun pin bsi mobile dan juga atm nasabah karena katanya serangan siber itu juga meretas pin ,sandi dan pada informasi adanya serangan siber tidak ada sampai pin, saldo maupun dataa nasabah yang diambil atau dicuri".

Respon konatif Nasabah "mengambil langkah proaktif dengan menghapus akses terhadap layanan bank, seperti penggunaan mobile banking, mungkin sebagai langkah perlindungan terhadap potensi risiko keamanan. Di sisi lain, bank juga mengambil langkah pencegahan dengan mengantisipasi kekhawatiran nasabah, memberikan informasi dan arahan untuk mengganti sandi PIN tidak hanya untuk mobile banking, tetapi juga untuk layanan ATM, dengan tujuan meningkatkan keselamatan dan keamanan transaksi perbankan nasabah".

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Setelah melakukan wawancara, banyak tanggapan kognitif dari nasabah menunjukkan pemahaman mereka tentang siber, termasuk pencurian dan pembobolan data pribadi terkait serangan yang terjadi. Namun, terdapat keluhan bahwa KCP Bank Syariah Indonesia di Barru kurang memberikan informasi yang memadai kepada nasabah.
2. Serangan siber dapat memicu reaksi emosional dari nasabah. Bank Syariah Indonesia KCP Barru mengakui dampak serangan siber yang signifikan, menyebabkan sebagian nasabah memindahkan dana mereka ke bank lain, sementara beberapa nasabah tetap setia pada BSI. Selain itu, bank mengapresiasi nasabah yang percaya pada kemajuan sistem bank.
3. Secara umum, respon kognitif nasabah terhadap adanya serangan siber di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Barru, setelah terjadinya peristiwa yang melibatkan seluruh BSI termasuk BSI KCP Barru, banyak nasabah yang tetap memberikan dukungan dan respons positif kepada pihak bank. Setelah informasi tersebut tersebar, jumlah pembukaan rekening nasabah meningkat. Beberapa informasi juga disebarluaskan melalui media sosial untuk mengantisipasi nasabah dari serangan siber. Bank memberikan arahan kepada nasabah untuk mengganti sandi dan PIN BSI Mobile dan ATM mereka, karena serangan siber dapat meretas PIN, sandi, namun tidak sampai mengambil atau mencuri PIN, saldo, atau data nasabah.

B. Saran

1. Diharapkan kepada nasabah agar lebih teliti dalam melakukan akses layanan internet, memastikan media yang di akses dapat dipercaya sebelum memberikan data dan informasi. Hal ini bertujuan agar nasabah terhindar dari segala bentuk kejahatan pencurian identitas maupun dana.
2. Diharapkan oleh pihak bank syariah indonesia Kcp baru lebih tegas dalam pemberian informasi hal menyangkut nasabah yang terjadi di bank agar hubungan nasabah terhadap pihak bank tetap terjalin.
3. Dengan adanya berita terkait serangan siber di BSI menjadi pengalaman sekaligus tantangan dan pembelajaran bagi industri perbankan di Indonesia baik itu kepada Bsi Kcp Baru agar selalu siap dan mengantisipasi dari serangan siber.dalam hal ini diharapkan agar Bank syariah indonesia lebih memperkuat dan meningkatkan sistem keamanan IT agar data data nasabah tetap terjaga.

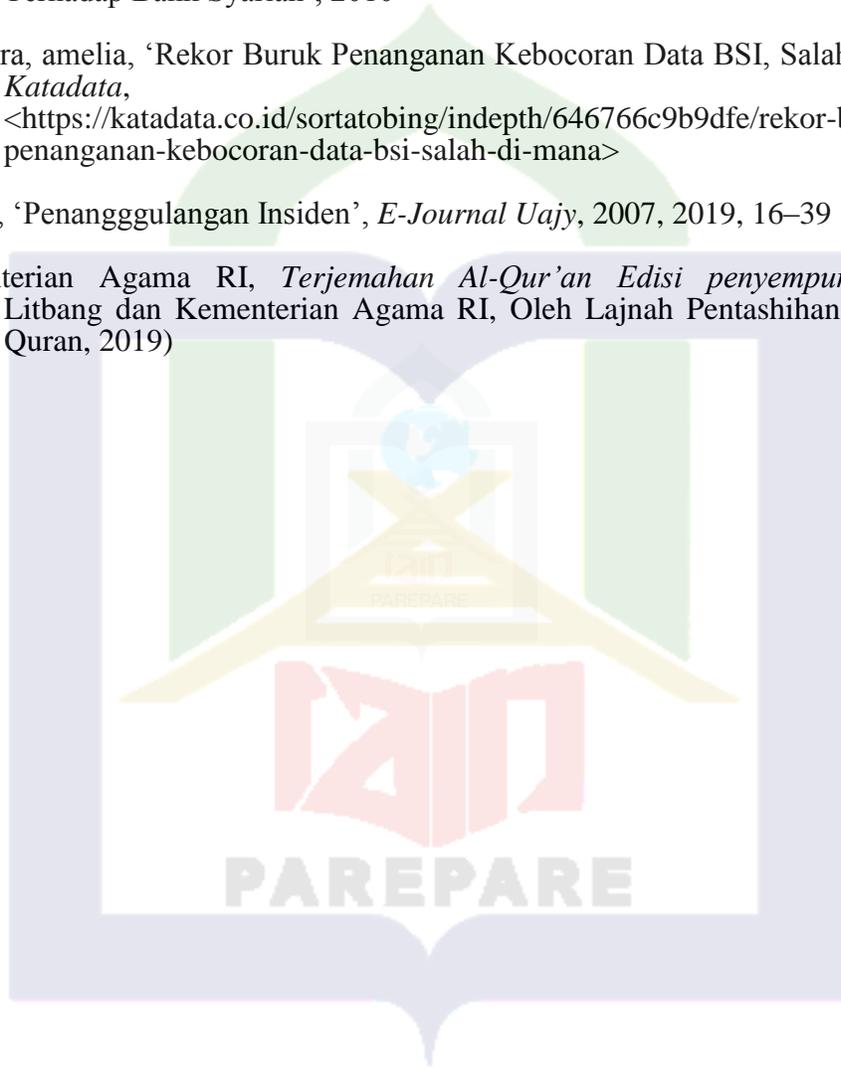
DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Niar, and Unik Hanifah Salsabila, 'Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran', *Islamika*, 3.1 (2021), 123–33 <<https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1047>>
- Alhusyari, Muhammad, 'Respon Mahasiswa PPL PRODI Perbankan Syariah IAIN Parepare Terhadap Bank Syariah' (IAIN Parepare, 2021)
- 'Ankan-Indonesia-Dalam-Upaya-Menjaga-Kepercayaan-Nasabah'
- Anwar, Dessy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia: Dilengkapi Dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan* (Karya Abditama, 2001)
- Apsari, D A P, N P S Meinarni, and W G S Parwita, 'Pengaruh Penggunaan Internet Banking Dan Perlindungan Data Nasabah Terhadap Cybercrime Di Kota Denpasar', *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4.1 (2021), 142–49 <<https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/view/1254>>
- Azizah, Siti, 'Mengenal Jenis-Jenis Akad Muamalah Dalam Ekonomi Syariah - BSI Maslahat', 2022
- Badriati, Ii, and Dona Ramadhan, 'PENGARUH PIUTANG MURABAHAH TERHADAP LABA BERSIH BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) PERIODE 2021-2022', *Jurnal Al-Fatih Global Mulia*, 5.1 (2023), 1–16
- Cyber, Urgensi, 'Kebobolan Data BSI , Urgensi Cyber Security Latar Belakang Bank Syariah Indonesia Penyebab Bobolnya Data Dampak Terhadap Bank Syariah Indonesia Tantangan Dalam Keamanan Siber Langkah Untuk Memperkuat Keamanan Siber'
- Darmalaksana, Wahyudin, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan', *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020
- Dr, P, 'Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D', *CV. Alfabeta, Bandung*, 25 (2008)
- Endah, Priyanti Tri, Suryani Ani Wilujeng, Fachruninisa Rifka, Supriyanto Achmad, and Zakaria Imbalan, 'NVIVO | I', *Pemanfaatan NVIVO Dalam Penelitian Kualitatif*, 2020, 1–125 <<https://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2021/10/b5-Pemanfaatan-NVIVO-dalam-Penelitian-Kualitatif.pdf>>
- Fitri, Julianda, 'Pengaruh Internet Banking Dan Cyber Crime Terhadap Ke Percayaan Nasabah Di Perbankan Syariah' (UIN Ar-Raniry, 2021)

- Hasibuan, 'Pengertian Bank: Fungsi, Dan Jenis-Jenis Bank Di Indonesia', *Gramedia Blog*, 2005
- Ilyas, Ilyas, 'Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling', *Journal of Nonformal Education*, 2.1 (2016)
- Islam, Agama, 'Pengertian Bank Syariah Beserta Fungsinya', 1–3
- Kamila, Rahmawati, 'PERANAN FRONTLINER DALAM UPAYA MENINGKATKAN PELAYANAN TERHADAP NASABAH PADA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT DAN BANTEN (PERSERO), Tbk. KANTOR CABANG PEMBANTU INDIHIANG', *Thesis*, 1.1 (2021), 1–26
- Kasmir, Pardede &, 'Pelayanan Customer Service Bank', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2004), 1689–99
- Kasmir, S E, 'Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi', 2018
- Ketaren, Eliasta, 'Cybercrime, Cyber Space, Dan Cyber Law', *Jurnal Times*, 5.2 (2016), 35–42
- Kurniawan, Aan, and Yudi Prayudi, 'Teknik Live Forensics Pada Aktivitas Zeus Malware Untuk Mendukung Investigasi Malware Forensics', *HADFEX (Hacking and Digital Forensics Exposed)*, 2014, 1–5
- Marcelliana, Vanesha, Ninda Nur Adzani, Salsabila Muthia Zahra, Hanif Nur Massaid, Nurhasna Badriyyah, Raina Benita, and others, 'Penerapan Perlindungan Konsumen Terhadap Nasabah PT. Bank Syariah Indonesia Dalam Kasus Kebocoran Data Nasabah', *Jurnal Publikasi Ilmu Hukum*, 1.2 (2023), 180–94
- Mardiansyah, Helmi Zaki, 'Makalah Kejahatan Cybercrime', 2018
- Mendalam, Liputan, 'BSI Diduga Kena Serangan Siber , Pengamat Sebut Sistem Pertahanan Bank ' Tidak Kuat ''', 2023
- 'Menjaga Kepercayaan', 2011
- Moleong, Lexy J, 'Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi', *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2014
- Mukhra, Uly Handayani, Jasman J Makruf, T Meldi Kesuma, Ahmad Nizam, and M Ridha Siregar, *Mobile Banking Dalam Persepsi Privasi Nasabah* (Syiah Kuala University Press, 2024)
- Murti, Hari, 'Cybercrime', *Dinamik*, 10.1 (2005)
- Nasution, Muhammad Lathief Ilhamy, 'Manajemen Pembiayaan Bank Syariah', 2018

- Noor, Juliansyah, 'Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis Dan Disertasi Karya Ilmiah', *Jakarta: Kencana Prenada Media*, 2012
- Pratama, Taufiq Hidayatputra, and Ida Nurhayati, 'Perlindungan Nasabah Pengguna Layanan E-Banking Dalam Perspektif Cybercrime', in *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen PNJ*, 2023, IV
- Putri, Dwita Melia, and Doni Marlius, 'Analisis Rasio Profitabilitas Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Lugas Dana Mandiri Padang', 2020
- Rahmah, Yuslia Naili, 'Pengaruh Penggunaan Internet Banking Dan Perlindungan Nasabah Pengguna Fasilitas Internet Banking Terhadap Cyber Crime Di Daerah 'Istimewa Yogyakarta', *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7.6 (2018), 579–88
- Ratulangi, Christian Henry, 'Tindak Pidana Cyber Crime Dalam Kegiatan Perbankan', *Lex Privatum*, 9.5 (2021)
- Sari, Kumala, 'Pengaruh Cyber Crime Terhadap Kepercayaan Nasabah BSI Dalam Menggunakan Produk E-Banking', 2023
- Setiadi, Nugroho J, and M M SE, *Perilaku Konsumen: Edisi Revisi* (Kencana, 2015)
- Setiawan, Ikhsan Budi, and Syamsul Bahri, 'Respon Masyarakat Terhadap Pembangunan Jalan Kereta Api Di Desa Bagan Sinembah Kota Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir' (Riau University, 2017)
- Siagian, Hotlan, and Edwin Cahyono, 'Analisis Website Quality, Trust Dan Loyalty Pelanggan Online Shop', *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 8.2 (2014), 55–61
- Sulirudatin, Nunuk, 'Analisa Kasus Cybercrime Bidang Perbankan Berupa Modus Pencurian Data Kartu Kredit', *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 9.1 (2014), 26–39 <<https://doi.org/10.35968/jh.v9i1.296>>
- Taher, Irsyadi, 'Respon Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah Uin Syarif Hidayatullah Jakarta Terhadap Produk Tabungan Wadi'ah Bank Syariah'
- Takasenseran, Mauritz Pray, 'Perjanjian Antara Bank Dan Nasabah Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998', *Lex et Societatis*, 4.7 (2016)
- Tosun, Onur Kemal, 'Cyber-Attacks and Stock Market Activity', *International Review of Financial Analysis*, 76 (2021), 101795
- TULUSAN, FEMMY, and SALMIN DENGO, 'RESPON MAHASISWA DALAM MENGIKUTI KULIAH DARING SELAMA PANDEMI DI FISPOL UNSRAT', *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK*, 8.120 (2022)
- Wahid, Abdul, 'Kejahatan Mayantara (Cyber Crime)', 2005

- Web Cyber Nasional, 2022, 'Mengenal Cyber Dunia Perbankan', 2021
- Wiryaningtyas, Dwi Perwitasari, 'Pengaruh Keputusan Nasabah Dalam Pengambilan Kredit Pada Bank Kredit Desa Kabupaten Jember', *Growth*, 14.2 (2019), 49–57
- Yama, Lina Nurul, 'Respon Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Jakarta Terhadap Bank Syariah', 2010
- Yesidora, amelia, 'Rekor Buruk Penanganan Kebocoran Data BSI, Salah Di Mana?', *Katadata*, 2023
<<https://katadata.co.id/sortatobing/indepth/646766c9b9dfe/rekor-buruk-penanganan-kebocoran-data-bsi-salah-di-mana>>
- Yunita, 'Penanggulungan Insiden', *E-Journal Uajy*, 2007, 2019, 16–39
- Kementerian Agama RI, *Terjemahan Al-Qur'an Edisi penyempurnaan*, (badan Litbang dan Kementerian Agama RI, Oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019)





NAMA MAHASISWA : ANISAH NUR ARIBAH
 NIM : 2020203861206031
 PRODI : PERBANKAN SYARIAH
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 JUDUL : ANALISIS RESPON NASABAH TERHADAP
 SERANGAN SIBER DI BANK SYARIAH
 INDONESIA KCP BARRU

INSTRUMEN PENELITIAN:

PEDOMAN WAWANCARA

- A.** Respon kognitif nasabah terhadap serangan siber di bank syariah indonesia (studi kasus Bsi Kcp Barru).
1. Apakah nasabah merasa bank syariah memberikan informasi yang cukup terkait serangan siber yang terjadi?
 2. Apa pemahaman nasabah tentang serangan siber pada bank syariah indonesia?
 3. Apakah nasabah merasa bank syariah cukup terkait langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah serangan siber pada nasabah?
- B.** Respon afektif nasabah terhadap serangan siber di bank syariah indonesia (studi kasus Bsi Kcp Barru).
1. Apa langkah langkah yang diambil oleh bank syariah untuk mencegah serangan siber?

2. Dampak apa yang dialami oleh pihak bank akibat adanya serangan siber?
3. Apakah serangan siber sangat berpengaruh pada kepercayaan nasabah?

C. Respon konatif nasabah terhadap serangan siber di bank syariah indonesia (studi kasus bsi kcp baru)

1. Apa yang harus dilakukan nasabah jika terjadi serangan siber pada bank syariah ?
2. Bagaimana cara dari pihak bank syariah (bsi) memberikan informasi kepada nasabah tentang serangan siber yang terjadi?
3. Apa saja dampak dari serangan siber pada bank syariah?

Setelah mencermati instrument dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai judul diatas, maka instrument tersebut dipandang telah memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, Desember 2023

Mengetahui:

Pembimbing Utama,



Prof. Dr. Hannani, M. Ag
NIP. 197205181999031011

Pembimbing Pendamping



Dr. Musmulyadi, S. HI., M. M.
NIDN. 199103072019031009

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reza Rifaldi

Umur : 30

Jenis Kelamin : laki-laki

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara oleh Anisah Nur Aribah yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi "**Analisis Respon Nasabah Terhadap Serangan Siber Di Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus BSI KCP Barru)**"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mustinya.

Barru, Januari 2024

Yang bersangkutan



(.....REZA RIFALDI, S.H.....)



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mahmiah Latif, S.Pd

Umur : 33 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara oleh Anisah Nur Aribah yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi "Analisis Respon Nasabah Terhadap Serangan Siber Di Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus BSI KCP Barru)"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mustinya.

Barru, Januari 2024

Yang bersangkutan


(Mahmiah Latif)



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ABDURRAHMAN, SE., ME / CERM.

Umur : 37 TAHUN.

Jenis Kelamin : LAKI LAKI

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara oleh Anisah Nur Aribah yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi "Analisis Respon Nasabah Terhadap Serangan Siber Di Bank Syariah Indonesia Studi Kasus BSI KCP Barru"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mustinya.

Barru, Januari 2024

Yang bersangkutan

(ABDURRAHMAN, SE., ME)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ARYU

Umur : 33

Jenis Kelamin : LAKI - LAKI

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara oleh Anisah Nur Aribah yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi "**Analisis Respon Nasabah Terhadap Serangan Siber Di Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus BSI KCP Baru)**"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mustinya.

Baru, Januari 2024

Yang bersangkutan

(.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

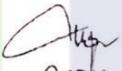
Nama : Amin
Umur : 33 TAHUN
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara oleh Anisah Nur Aribah yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi "**Analisis Respon Nasabah Terhadap Serangan Siber Di Bank Syariah Indonesia Studi Kasus BSI KCP Barru**"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mustinya.

Barru, Januari 2024

Yang bersangkutan


(.....
Amin.....)



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Hairunisa*

Umur : *22 Tahun*

Jenis Kelamin : *Perempuan*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara oleh Anisah Nur Aribah yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi “**Analisis Respon Nasabah Terhadap Serangan Siber Di Bank Syariah Indonesia Studi Kasus BSI KCP Barru**”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mustinya.

Barru, Januari 2024

Yang bersangkutan


(.....)


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ananda Mutiara

Umur : 21

Jenis Kelamin : Perempuan

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara oleh Anisah Nur Aribah yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi “Analisis Respon Nasabah Terhadap Serangan Siber Di Bank Syariah Indonesia Studi Kasus BSI KCP Barru”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mustinya.

Barru, Januari 2024

Yang bersangkutan



(ANANDA MUTIARA)



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Retno Putri

Umur : 29 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara oleh Anisah Nur Aribah yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi “**Analisis Respon Nasabah Terhadap Serangan Siber Di Bank Syariah Indonesia Studi Kasus BSI KCP Barru**”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mustinya.

Barru, Januari 2024

Yang bersangkutan


(.....)


PAREPARE



PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
Kantor Cabang Pembantu Barru
Jl. A. A. Bau Massepe Ruko UBM
Kel. Mangempang, Kec. Barru, Kab. Barru
90712, Indonesia
T (0427) 3231755/ 3231741

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. : 04/ 040 - 03/0121

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Amiruddin
Jabatan : Branch Operations & Service Manager
NIP : 2189008368

Menerangkan bahwa :

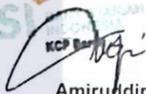
Nama : Anisah Nur Aribah
NIM : 2020203861206031
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

adalah benar telah melaksanakan penelitian perihal Analisis Respon Nasabah Terhadap Serangan Siber Di Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus BSI KCP BARRU).

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 12 Februari 2024

PT. Bank Syariah Indonesia
Branch Office Barru



BSI KCP Barru

Amiruddin
Branch Operations & Service Manager



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-290/In.39/FEBI.04/PP.00.9/01/2024 16 Januari 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI BARRU
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. BARRU

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: ANISAH NUR ARIBAH
Tempat/Tgl. Lahir	: PAREPARE, 10 Maret 2002
NIM	: 2020203861206031
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah
Semester	: VII (Tujuh)
Alamat	: DESA LOTANG SALO KECAMATAN SUPPA, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI BARRU dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS RESPON NASABAH TERHADAP SERANGAN SIBER DI BANK SYARIAH INDONESIA (STUDI KASUS BSI KCP BARRU)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. Iskandar Unru Telp. (0427) 21662, Fax (0427) 21410
<http://dpmpstpk.barrukab.go.id> : e-mail : barrudpmpstpk@gmail.com .Kode Pos 90711

Barru, 18 Januari 2024
 Kepada
 Yth. Pimpinan Bank Syariah Indonesia KCP Barru

Nomor : 020/IP/DPMPSTP/I/2024
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

di -
 Tempat

Berdasarkan Surat dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor : B-290/In.39/FEBI.04/PP.009/01/2024 perihal tersebut di atas, maka **Mahasiswa** di bawah ini :

Nama : ANISAH NUR ARIBAH
Nomor Pokok : 2020203861206031
Program Studi : PERBANKAN SYARIAH
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Pekerjaan : MAHASISWI (S1)
Alamat : GARESSI DESA. LOTANG SALO KEC.SUPPA KAB. PINRANG

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal **18 Januari 2024 s/d 19 Februari 2024**, dalam rangka penyusunan **Skripsi** dengan judul :

**ANALISIS RESPON NASABAH TERHADAP SERANGAN SIBER DI BANK SYARIAH INDONESIA
 (STUDI KASUS BSI KCP BARRU)**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

Kepala Dinas,

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik



Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru
ANDI SYUKUR MAKKAWARU, S.STP.,M.Si
 Pembina Utama Muda, IV/c
 NIP. 19770829 199612 1 001



TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bapak Bupati (sebagai laporan);
2. Kepala Bappelitbangda Kab. Barru;
3. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
 - Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat yang diterbitkan BSRÉ





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.3717/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2023 26 Juni 2023
Lampiran : -
Perihal : **Penetapan Pembimbing Skripsi**

Yth: **1. Dr. Hannani, M.Ag.** (Pembimbing Utama)
2. Dr. Musmulyadi, S.HI., M.M. (Pembimbing Pendamping)

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Anisah Nur Aribah
NIM. : 2020203861206031
Prodi. : Perbankan Syariah

Tanggal **23 Mei 2023** telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

**ANALISIS TANGGAPAN NASABAH AKIBAT ADANYA SERANGAN SIBER TERHADAP
KEAMANAN DAN PEMELIHARAAN DATA NASABAH (STUDI KASUS NASABAH BANK
SYARIAH INDONESIA KC PAREPARE)**

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai **Pembimbing Skripsi** Mahasiswa (i) dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 197102082001122002

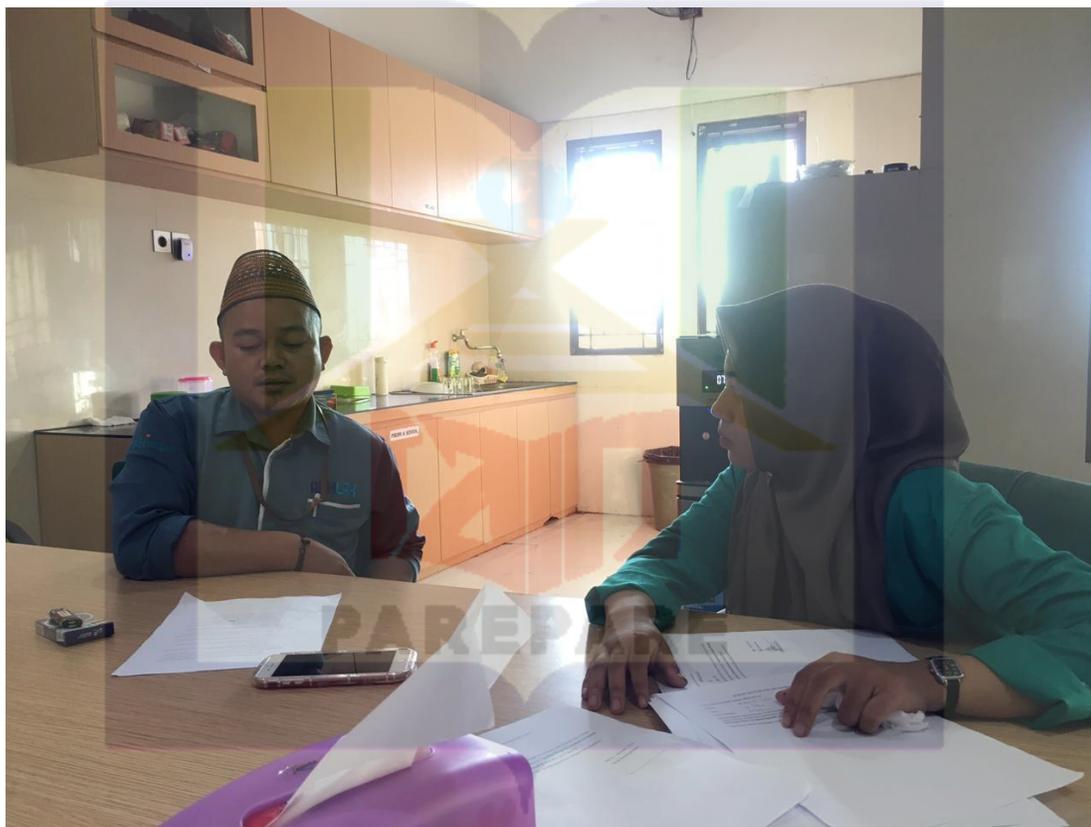
Tembusan:

1. Ketua LPM IAIN Parepare
2. Arsip









BIODATA PENULIS



Anisah Nur Aribah Lahir di pare-pare pada tanggal 10 maret 2002 dikota pare-pare Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan bapak yatmin dan ibu Seniwati. penulis bertempat tinggal di Desa Garessi Kecamatan suppa Kabupaten Pinrang. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu mulai masuk taman kanak-kanak di TK RA Garessi, kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah dasar negeri (SD) Di DDI Garessi pada tahun 2008-2014, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) di Pondok Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Pinrang pada tahun 2014-2017, Kemudian melanjutkan lagi pendidikan ke sekolah menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Parepare pada tahun 2017-2020, Kemudian pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil jurusan Perbankan Syariah. Penulis melaksanakan magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kcp Sidrap dan melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang pada tahun 2023. Untuk memperoleh sarjana ekonomi penulis mengajukan skripsinya dengan judul Analisis Respon Nasabah terhadap Serangan Siber di Bank Syariah Indonesia (Studi kasus Bsi KCP Barru).